



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PROFIL KELUARGA SAKINAH DALAM
CERAMAH TETE KHADIJAH DI YOUTUBE
(Analisis Wacana Norman Fairclough)**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

Dhewi Chandra Kinasih

NIM. B01217013

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhewi Chandra Kinasih

NIM : B01217013

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “*Profil Keluarga Sakinah dalam Ceramah Tete Khadijah di Youtube (Analisis Wacana Norman Fairclough)*” merupakan karya pribadi dari penulis. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini ditulis dengan diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila suatu saat terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Surabaya, 14 Januari 2021
Yang membuat pernyataan



Dhewi Chandra Kinasih
NIM. B01217013

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Dhewi Chandra Kinasih
NIM : B01217013
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Profil Keluarga *Sakinah* dalam Ceramah
Teteh Khadijah di Youtube (Analisis Wacana
Norman Fairclough)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 5 Januari 2021

Menyetujui
Pembimbing,



Dr. H. Abdullah Sattar. S.Ag.,M. Fil.I
NIP.196512171997031002

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

PROFIL KELUARGA SAKINAH DALAM CERAMAH TETEh KHADIJAH DI
YOUTUBE (Analisis Wacana Norman Fairclough)

SKRIPSI

Disusun Oleh
Dhewi Chandra Kinasih
B01217013

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 14 Januari 2021

Tim Penguji

Penguji I



Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag., M. Fil.I
NIP. 196512171997031002

Penguji II,



Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M. Ag
NIP. 195706091983031003

Penguji III



Dr. M. Anis Bachtiar, M. Fil.I
NIP. 196912192009011002

Penguji IV



Drs. Prihananto, M.Ag.
NIP. 196812301993031003



Surabaya, 14 Januari 2021
Dekan,

Dr. H. Halim, M.Ag
196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dhewi Chandra Kinasih
NIM : B01217013
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : Dhewichandra3@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Profil Keluarga Sakinah dalam Ceramah Tete Khadijah di Youtube (Analisis Wacana Norman Fairclough).

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Januari 2021

Penulis

(Dhewi Chandra Kinasih)

ABSTRAK

Dhewi Chandra Kinasih, 2021. *Profil Keluarga Sakinah dalam Ceramah Teteh Khadijah di Youtube (Analisis Wacana Norman Fairclough)*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan keluarga *sakinah* dalam ceramah teteh Khadijah di Youtube? Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dalam membentuk keluarga *sakinah*, suami dan istri harus satu frekuensi, “Aku dan engkau menuju Allah, bukan aku kepadamu engkau kepadaku.” Suami dan istri harus memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari ridhonya Allah. (2) Pasangan suami dan istri harus ada kesalingan, saling memahami satu sama lain, dan menegakkan nilai-nilai, sehingga nilai-nilai itu akan turun kepada anak-anaknya. Seorang istri harus taat kepada Allah, Rasulullah, dan suami. (3) Seorang suami harus memuliakan istri, melindungi, berkasih sayang, menjaga, dan mencintai. Suami istri harus saling menjaga, saling mengisi, demi mencapai ridhonya Allah dan menegakkan *dinul Islam*. (4) Seorang anak harus taat kepada Allah, Rasulullah dan orangtua.

Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam dan menggunakan analisis serta metode penelitian yang berbeda.

Kata kunci : *Keluarga sakinah, Analisis wacana kritis*

ABSTRACT

Dhewi Chandra Kinasih, 2021. *Profile of Sakinah Family in Teteh Khadijah talkative on Youtube (Discourse Analysis of Norman Fairclough)*.

The researcher will conduct research on the problem to be investigated by the researcher, namely how the sakinah family message in teteh Khadija's YouTube talkative through Norman Fairclough's discourse analysis? Researchers used a qualitative approach and the type of research used was descriptive.

The results of this study indicate that: (1) in forming a sakinah family, husband, and wife must have one frequency "I and you go to Allah, not me to you, you to me". Husband and wife must have the same goal, namely to seek the pleasure of Allah. (2) A husband and wife must be annoyed, understand each other and uphold ic values, so that these values will pass on to their children. A wife must obey Allah, Rasulullah, and husband. (3) A husband must glorify wife, protect, care for and love. Husband and wife must look after each other, filling each other, for the sake of achieving the pleasure of Allah and enforcing Islamic dinul. (4) A child must obey Allah, Rasulullah and his parents.

The researcher hopes that further research can carry out more in depth research and use different analysis and research methods.

Keywords: *Sakinah family, Critical discourse analysis*

المُلخَصُ

ديوي جاندرًا كيناسيخ ٢٠٢١، صُورَةٌ جانبيَّةٌ عائِلَةٌ فِي الخُطْبَةِ خادِجَةٌ مِنِّيوتوب (تَحليلًا لبرنامج نُورمان فيركلاف).

هَذَا البَحْثُ يَعْنِي مَثَلَةً سَبَبِخُ مُحَقِّقٌ، يَعْنِي كَيْفَ سَكِينَةُ العائِلَةِ فِي الخُطْبَةِ خادِجَةٌ مِنِّيوتوب؟ وَمِنْ طَرِيقِ تَحليلِ سَبَبِخُ مُحَقِّقٌ يَتَّخِذُ طَرِيقَ تَحليلِ سَبَبِخُ مُحَقِّقٌ يَتَّخِذُ طَرِيقَ نَوْعِيٍّ وَجِنْسِ البَحْثِ الوَصْفِيِّ.

مُحَصِّلَةُ هَذَا البَحْثُ يَعْنِي : (١) يُؤَلِّفُ سَكِينَةَ العائِلَةِ، الرُّوْحُ وَالرُّوْحَةُ وَاجِبٌ يَعْنِي مُطابِقٌ مِنْ خالٍ " أَنَا وَ أَنْتَ إِلَى الله، لَيْسَ " أَنَا إِلَيْكَ وَ أَنْتَ إِلَيَّ " . الرُّوْحُ وَاجِبًا لِيُعَيِّدَ جَمِيعًا ، يَعْنِي رِضا مِنَ الله. (٢) الرُّوْحُ وَالرُّوْحَةُ وَاجِبٌ يَعْنِي يَنْفَعُهُمُ وَالرُّوْحَةُ جَمِيعًا حِكْمَةٌ مِنَ الإِسْلامِ، هَذَا الحِكْمَةُ سَتَنْزِلُ إِلَى طُفُولِهِ. يَجِبُ عَلَى الرُّوْحُ يُكْرِمُ الرُّوْحَةَ وَجِبُهُ. (٣) الرُّوْحُ وَاجِبٌ يُكْرِمُ الرُّوْحَةَ وَ يُجَيِّرُهَا وَ يُجَبُّهَا وَ يَحْفَظُهَا . هُمْ وَاجِبٌ يَفْعَلُهُمْ رِضا إِلَى الله وَالدِّينِ الإِسْلامِ (٤) يَجِبُ عَلَى الطِّفْلِ طاعَةَ الله وَرَسُولَ الله وَالدِّينِ يَأْمُلُ الباحِثُ أَنْ يَتَمَكَّنَ المَزِيدُ مِنَ البَحْثِ مِنْ إِجْراءِ المَزِيدِ مِنَ البَحْثِ المَتَمَمَّةِ وَاسْتِخْدامِ طَرِيقِ تَحليلِ وَبَحْثِ مُخْتَلَفَةِ تَحليلِ الخُطابِ التَّقْديِّ.

مِفْتاخُ الكَلِمَةِ : سَكِينَةُ العائِلَةِ ، تَحليلِ برنامجِ نُورمان فيركلاف

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI Error! Bookmark not defined.	
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
المُلخَص	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Konsep	10
1. Keluarga <i>Sakinah</i>	10
2. Ceramah.....	11
3. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : KAJIAN TEORETIK	14
A. Kerangka Teoretik	14
1. Pesan Dakwah.....	14
2. Keluarga <i>Sakinah</i>	16
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	35
BAB III : METODE PENELITIAN	42

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Unit Analisis	42
C. Jenis dan Sumber Data	43
1. Data Primer	43
2. Data Sekunder	43
D. Tahap-Tahap Penelitian	43
1. Tahap Persiapan	43
2. Tahap Pelaksanaan	44
3. Analisis Data	44
4. Tahap Kesimpulan	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	47
1. Biografi Tete Khadijah	47
2. Aktivitas Dakwah Tete Khadijah	55
B. Penyajian Data	57
C. Analisis Data	60
1. Perspektif Teori	60
2. Perspektif Islam	81
BAB V : PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Rekomendasi	89
C. Keterbatasan penelitian	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	36
3.1 Analisis Wacana Norman Fairclouh	46
4.1 Teks 1	60
4.2 Teks 2 dan 3	62
4.3 Teks 4	64
4.4 Teks 5	65
4.5 Teks 6	66
4.6 Teks 7	68
4.7 Teks 8	69
4.8 Teks 9	70
4.9 Teks 10	71
4.10 Teks 11	72
4.11 Teks 12	73
4.12 Teks 13	74
4.13 Teks 14	75
4.14 Teks 15	77

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menikah adalah ibadah paling lama di dunia. Menikah bukan hanya soal cinta, tetapi ibadah yang kelak dipertanggungjawabkan di akhirat. Rasulullah pernah bersabda: *“Wahai generasi muda, barangsiapa di antara kalian telah mampu serta berkeinginan untuk menikah, maka hendaklah ia menikah, karena sesungguhnya pernikahan itu dapat menundukkan pandangan mata dan memelihara kemaluan.”* (Mutafaqun Alaih). Dalam hadist yang lain, hadist riwayat Ahmad dan Ibnu Hibban, Rasulullah SAW bersabda: *“Menikahlah dengan wanita yang penuh cinta dan banyak melahirkan keturunan, karena sesungguhnya aku merasa bangga dengan banyaknya jumlah kalian di antara para nabi pada hari kiamat kelak.”*¹

Menikah tidak hanya memenuhi hawa nafsu atau hasrat saja, tetapi menikah memerlukan kesiapan fisik, mental, materi, dan ilmu. Ilmu merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dimiliki dalam membangun rumah tangga. Masih banyak pernikahan yang hanya bertujuan memenuhi hasrat, mengabaikan ilmu, dan tidak mencari ridhonya Allah. Masih banyak pula, pada zaman sekarang pasangan suami dan istri yang membatasi keturunan, karena mereka merasa takut tidak mampu dalam menghidupi anak-anak mereka, padahal anak merupakan salah satu sumber rezeki dalam keluarga dan Rasulullah sangat mencintai pasangan yang banyak melahirkan

¹ Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqh Wanita (Edisi Lengkap)*, (Pustaka Al-Kautsar : Jakarta, 1998), 397-398.

keturunan. Dalam membangun rumah tangga setiap pasangan muslim pasti menginginkan keluarga *sakinah*. Dalam membentuk keluarga *sakinah* telah dicontohkan dalam pernikahan Rasulullah dengan Khadijah dan istri-istri beliau lainnya.

Dalam pernikahan dengan Khadijah rumah tangganya dibangun dengan fondasi *mawaddah*, kasih sayang, dan cinta. Pada saat Rasulullah SAW kembali ke rumah, kedatangannya disambut dengan gembira oleh istri tercinta. Khadijah memberikan kabar gembira kepada Rasulullah bahwa dia sedang hamil. Mendengar berita yang sangat berharga itu Rasulullah sangat berbahagia. Khadijah merasa yakin bahwa Rasulullah akan menjadi orang besar di masa yang akan datang, oleh karena itu Khadijah sangat berharap dapat memberikan keturunan kepada Rasulullah. Anak pertama Khadijah dengan Rasulullah bernama Al-Qasim. Kelahiran anak pertama disusul dengan kelahiran putra-putri lainnya yang bernama: Zainab, Ruqqayah, Ummu Kultsum, dan Fatimah. Mereka dilahirkan sebelum beliau diangkat menjadi nabi, kemudian lahirlah Abdullah yang dijuluki *Ath-Thayyib* (lelaki baik) dan *Ath-Thaahir* (lelaki suci) setelah Rasulullah diangkat sebagai nabi.²

Kisah keluarga *sakinah* juga dialami dari pernikahan presiden Republik Indonesia ke-3, yaitu BJ Habibie. Pernikahan BJ Habibie dan Ainun telah berusia 40 tahun tanpa ada isu berita miring tentang pernikahan keduanya, meskipun memang setiap rumah tangga ada konfliknya, namun beritanya tidak pernah tercium oleh media. Kata ajudan BJ Habibie, "Setiap harinya mereka berdua itu seperti pengantin baru, ketika bapak Habibie naik mobil untuk pergi ke kantor, ibu Ainun selalu berdiri

² Muhil Dhofir dan Asep Sobari, *35 Sirah Shahabiyah: 35 Sahabat Wanita Rasulullah SAW*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2006), 31.

melambatkan tangan dan ketika bapak Habibie pulang ke rumah ibu Ainun sudah menunggu, kemudian mereka bergandengan tangan menuju ke dalam rumah. Makan siang pak Habibie pun, semata-mata hasil dari masakan ibu Ainun. Kami mengambil rantang yang dimasak oleh ibu Ainun, kemudian dari situ bapak Habibie makan," ujar Hasanuddin.

Hasanuddin adalah salah satu orang yang menjadi saksi hidup kisah cinta BJ Habibie dan Ainun yang tidak banyak di ketahui masyarakat. Habibie di pandangan Hasanuddin bukan hanya seorang laki-laki yang romantis, melainkan juga orang yang sangat sabar dan tidak pernah marah kepada siapapun. Hasanuddin pun berterus terang, bahwa ia tidak pernah sekalipun dibentak atau dimarahi BJ Habibie.³ Tahun 2010 BJ Habibie ditinggal oleh sang istri untuk selama-lamanya. Menurut BJ Habibie, "Walaupun raga telah terpisahkan oleh kematian, namun cinta sejati tetap akan tersimpan secara abadi di relung hati."⁴

Pada dasarnya setiap pernikahan menginginkan keluarga yang *sakinah*, namun tidak semua pasangan suami dan istri mampu memperoleh *sakinah* di dalam rumah tangganya. Banyak terjadi kasus perceraian, perselingkuhan, bahkan pembunuhan yang dilakukan oleh pasangan suami dan istri di dalam rumah tangga, seperti kasus pembunuhan berencana yang dilakukan oleh istri atau seorang ibu yang bernama Aulia Kesuma terhadap suaminya, Edi Candra Purnama, dan anaknya yang bernama M Adi Pradana sempat menghebohkan. Istri atau seorang ibu ini tega membunuh suami dan anaknya dengan

³ CNBC Indonesia, *Kisah Cinta Habibie-Ainun: Seperti Pengantin Baru Selamanya*, diakses pada tanggal 7 Oktober 2020 dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/>

⁴ IDN TIMES, *7 Pelajaran Berharga dari Kisah Cinta Habibie & Ainun*, diakses pada tanggal 7 Oktober 2020 dari <https://www.idntimes.com/life/>

menyewa empat orang eksekutor. Dalam kasus pembunuhan ini, Aulia sengaja memberikan minuman obat tidur kepada anak dan suaminya dengan mencampurkannya ke dalam jus. Pada saat keduanya dalam kondisi tidak sadarkan diri, para eksekutor membunuh mereka dengan cara membekap menggunakan handuk hingga tewas. Jenazah mereka berdua dibawa ke wilayah Sukabumi dengan menggunakan mobil dan dibakar. Motif pembunuhan itu sendiri dilakukan karena ingin menguasai harta suami.⁵

Terdapat pula tingginya kasus perceraian di Indonesia pada tahun 2020 dari bulan januari sampai bulan agustus di masa pandemi covid-19. Pada saat diberlakukan new normal angka perceraian meningkat dengan cepat. Nur Djannah Syaf, Direktur Pembinaan Administrasi Peradilan Agama, Ditjen Badilag, Mahkamah Agung RI menjelaskan kenaikan angka perceraian itu karena penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Ia mengatakan, “PSBB di mulai pada bulan Maret sampai April, karena kebijakan ini masyarakat dibatasi untuk datang ke pengadilan. Kebanyakan masyarakat menahan diri untuk tidak keluar rumah termasuk mendaftarkan perkaranya ke pengadilan,” kata Nur Djannah dalam diskusi daring Badan Penasihatian Pembinaan serta Pelestarian Perkawinan. Tercatat hingga akhir bulan agustus 2020 yang melaporkan gugatan cerai di Pengadilan Agama sebesar 228.240 orang, cerai talak 74.448 orang, dan totalnya 306.688 orang. Total perceraian tahun ini ada ¼ dari 2 juta jumlah peristiwa nikah dalam setahun. Dari data ini terlihat bahwa masih

⁵ Muhamad Rizky, *3 Kasus Pembunuhan Suami yang Didalangi Istri*, diakses pada tanggal 17 Desember 2020 dari <https://nasional.okezone.com/read/>

banyak sekali pasangan suami istri yang tidak menerapkan *sakinah* di dalam rumah tangganya.⁶

Dalam penelitian skripsi yang diteliti oleh Badriatin Amanah yang berjudul “Konsep Keluarga Sakinah menurut M. Quraish Shihab”, *sakinah* tidak datang begitu saja ada beberapa syarat untuk mendatangkannya, yang pertama hati harus disiapkan dengan kesabaran dan ketaqwaan, karena *Sakinah* diturunkan Allah ke dalam hati. *Sakinah* didapatkan setelah melalui beberapa tahap dimulai dari mengosongkan hati dari segala sifat buruk dan menyadari segala dosa yang telah diperbuat dan memutuskan hubungan yang buruk dengan masa lalu, setelah itu mujahadah atau perjuangan melawan sifat-sifat buruk tersebut dan mengedapankan sifat mulia, mengedepankan yang baik daripada yang buruk, serta memohon pertolongan pada Allah dengan berdzikir mengingatNya.⁷

Menurut Raisner (1980), keluarga merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih yang masing-masing memiliki hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, ibu, adik, kakak, dan nenek.⁸ Keluarga juga diartikan sebagai lembaga sosial yang paling dasar dalam membentuk kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan moral, *akhlakul karimah* dalam bermasyarakat, bahkan baik

⁶ Nurhadi Sucahyo, *Cerai di Masa Pandemi: Ditahan PSBB, Didorong Ekonomi*, diakses tanggal 14 Oktober 2020 dari <https://www.voaindonesia.com>

⁷ Badriatin Amanah. “Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab”, *Skripsi*, Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah IAIN Ponorogo, 2019, 1.

⁸ Sulistyono Andarmoyo, *Keperawatan Keluarga (Konsep Teori, Proses, dan Praktik Keperawatan)*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), 3.

buruknya generasi suatu bangsa, ditentukan pula oleh pembentukan pribadi dalam keluarga.⁹

Kata *sakinah* berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari huruf *sin*, *kaf*, dan *nun* yang memiliki arti ketenangan, terhormat, aman, penuh kasih sayang, dan memperoleh pembelaan. *Sakinah* tidak hanya terlihat dari kecerahan raut muka, tetapi disertai dengan kelapangan hati, tutur kata yang lembut, yang dilahirkan oleh ketenangan batin akibat menyatunya pemahaman dan kesucian hati.¹⁰ Kata *sakinah* menurut Al-Isfahan (ahli fiqh dan tafsir), yaitu tidak adanya rasa gentar dalam menghadapi sesuatu. Menurut Al-Jurjani (ahli bahasa), *sakinah* diartikan dengan adanya ketentraman dalam hati saat datangnya sesuatu yang tidak diduga, dibarengi *nur* (cahaya) dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman pada yang melihatnya, dan merupakan keyakinan berdasarkan penglihatan (*ain al-yaqîn*).¹¹

Dalam Al-Qur'an kata *sakinah* disebutkan sebanyak enam kali, yaitu pada surat Al-Baqarah ayat 248, surat Al-Fath ayat 4, dan surat At-Taubah ayat 26 dan 40. Dalam ayat-ayat diatas dijelaskan bahwa *sakinah* itu diturunkan oleh Allah SWT ke dalam hati para Nabi dan orang-orang yang beriman agar mereka sabar dan tidak gentar menghadapi rintangan, tantangan, ujian, serta cobaan.¹² Menurut ustadz Dr. Firanda Andirja, M. A, keluarga

⁹ Mufidah, *Psikologi Keluarga Berwawasan Gender*, (Malang : UIN Maliki Press, 2013), 36.

¹⁰ Badriatin Amanah . “Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab”, *Skripsi*, 45-46.

¹¹ A.M. Ismatulloh, “Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya”, *Jurnal Pemikiran Hukum* , (online), jilid XIV, No. 1, diakses pada 20 Oktober 2020 dari <https://journal.iain-samarinda.ac.id/>

¹² Badriatin Amanah. “Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab”, *Skripsi* ,13.

sakinah memiliki beberapa ciri, yang pertama taat kepada Allah SWT terutama taat saat lagi sendirian, yang kedua baik kepada pasangan, sebagaimana sabda nabi: “*Sebaik-sebaiknya lelaki adalah yang terbaik bagi istrinya*”, ketiga mencintai pasangan karena Allah, keempat menjauhi prasangka buruk terhadap pasangan, kelima jangan pernah membanding-bandingkan pasangan, dan terakhir biasakan ucapkan kata-kata yang menyenangkan pasangan.¹³ Keluarga *sakinah* dapat terbentuk dengan adanya hubungan antara suami dan istri yang seimbang, tersalurkan nafsu seksual dengan baik di jalan yang diridhoi Allah SWT, terdidiknya anak-anak yang *shalih* dan *shalihah*, terpenuhi kebutuhan lahir batin, terjalannya hubungan persaudaraan yang baik antara keluarga besar dari pihak suami dan istri, melaksanakan ajaran agama yang baik, menjalin hubungan baik dengan tetangga dan bernegara secara baik pula. Itulah faktor-faktor membangun keluarga *sakinah*.¹⁴

Dalam ceramah Ustadzah Peggy Melati Sukma atau sekarang dikenal dengan panggilan teteh Khadijah. Dia menyampaikan ceramah bertemakan membentuk keluarga yang dirindukan surga. Keluarga yang di rindukkan surga sama halnya dengan keluarga *sakinah*, karena di dalam keluarga yang di rindukkan surga pasti di dalamnya terdapat ketenangan di dalam rumah tangganya. Teteh Khadijah dalam ceramahnya menyampaikan bahwa :

“Pesan utama dalam membentuk rumah tangga yang disampaikan Rasulullah SAW untuk menjadikan

¹³ Firanda Andirja, *Membangun Keluarga Sakinah - Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A.*, diakses pada tanggal 10 November 2020 dari <https://www.youtube.com>

¹⁴ Syamsul Bahri. “Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, 11.

rumah tangga seperti surga di dunia sehingga bisa mendapatkan surga di Akhirat, '*Baiti Jannati* : Rumahku surgaku'. Ketika kita berbicara rumahku surgaku, ketika kita berbicara pesan nabi untuk menjadikan rumah-rumah kita sebagai surga, maka kemudian yang paling awal yang mesti kita lihat pertama siapa saja yang memiliki tugas penting ini, yang kedua apa yang mesti dilakukan untuk bisa menjadikan rumahku surgaku, yang pertama tentu saja yang memiliki tanggungjawab dan kewajiban adalah pasangan suami dan istri paling awal itu dulu. Allah menyampaikan melalui Baginda Rasulullah SAW lewat hadist yang mutafaqun a'alih disampaikan berbagai macam riwayat dan sanad insyaallah shahih, bahwa 'Sesungguhnya para laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan para perempuan adalah pemimpin bagi anak-anaknya di dalam rumah suaminya'. Semua dari kalian adalah pemimpin, kata nabi dan akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah Ta'ala atas apa yang dipimpinnnya itu, maka untuk urusan *Baiti Jannati* untuk menjadikan rumahku surgaku, kedua belah pihak memegang peranan penting. Suami dan istri harus ada dijalur yang sama mesti satu frekuensi aku dan engkau menuju Allah, bukan lagi aku kepadamu dan engkau kepadaku tapi aku dan engkau kepada Allah."¹⁵

Ada banyak *ustadz ustadzah* maupun ulama di Indonesia yang menyampaikan ceramah mengenai membentuk keluarga yang di rindukan surga atau keluarga *sakinah*, akan tetapi dalam penelitian ini penulis memilih

¹⁵ Ngaji Dimana?, *Membentuk Keluarga yang dirindukan Surga* / Peggy Melati Sukma Teteh Khadijah, diakses pada tanggal 10 Oktober 2020 dari <https://www.youtube.com>

untuk meneliti ceramah teteh Khadijah atau yang dikenal dengan Peggy Melati Sukma yang merupakan mantan artis sinetron tahun 90an yang dahulu berpenampilan seksi dan centil yang kemudian *berhijrah* menjadi berpenampilan *syar'i* dan memutuskan untuk berdakwah. Teteh Khadijah *hijrah* sejak tahun 2013. Dia *berhijrah* bukan karena suatu peristiwa yang terjadi, namun ia *berhijrah* karena bertafakur dengan merenungkan secara mendalam tentang proses kehidupannya.

Teteh Khadijah merasa tidak ada Allah di dalam kehidupannya dan tidak ada Allah di dalam pencapaiannya. Dalam proses *berhijrah* dan berdakwahnya sudah mencapai tahun ke-7 dan telah berdakwah di 21 negara. Pada *hijrah* tahun kedua, teteh Khadijah berdakwah dengan menceritakan pengalaman *hijrahnya* di Masjid dan di depan jama'ah guru-gurunya untuk menjadi testimoni. Pada tahun ke-2 sampai tahun ke-5, teteh Khadijah berdakwah di 21 negara.¹⁶ Dalam berdakwah Teteh belajar melalui guru atau ulama, melalui Al-Qur'an, dan hadist, serta buku-buku lainnya.

Adapun sebab penulis memilih ceramah teteh Khadijah ialah sebagai berikut: pertama, materi yang disampaikan sangat bermanfaat untuk masa depan penulis dan pembaca baik yang sudah menikah maupun yang akan menikah, karena dalam membangun rumah tangga ilmu tentang keluarga *sakinah* sangatlah penting. Kedua, materi yang disampaikan mudah dipahami, karena memberikan contoh konkrit sesuai Al-Qur'an dan hadits. Ketiga, retorika dalam berdakwah menarik karena penyampaiannya santai,

¹⁶ Ali Zaenal Abidin, *Peggy Melati Sukma Khadijah | Menemukan yang Hilang dalam Diri*, Diakses pada tanggal 21 Desember 2020 dari <https://www.youtube.com/watch?v=U2KpPsv8II&t=497s>

tidak serius, dan teteh sangat komunikatif kepada *mad'u* serta berceramah sambil berakting atau berdrama monolog dan terakhir kisah atau pengalaman hidupnya dapat menjadi motivasi bagi yang mendengarkannya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pesan keluarga *sakinah* dalam ceramah teteh Khadijah di Youtube ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui ilmu keluarga *sakinah* dalam ceramah teteh Khadijah di Youtube.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah *khazanah* keilmuan dan pemikiran tentang pernikahan *sakinah* dalam berumah tangga.
 - b. Menjadi bahan masukan untuk mengembangkan ilmu dan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya bagi pihak-pihak tertentu.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menambah inspirasi mengenai bagaimana membentuk keluarga yang *sakinah*.
 - b. Dapat dipraktekkan di dalam kehidupan rumah tangga mengenai penelitian ini agar tercipta keluarga *sakinah*.

E. Definisi Konsep

1. Keluarga *Sakinah*

Kata *sakinah* menurut Al-Isfahan (ahli fiqh dan tafsir), ialah tidak adanya rasa gentar dalam menghadapi

sesuatu. Menurut Al-Jurjani (ahli bahasa), *sakinah* diartikan dengan adanya ketentraman dalam hati saat datangnya sesuatu yang tidak diduga, dibarengi *nur* (cahaya) dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman pada yang melihatnya serta merupakan keyakinan berdasarkan penglihatan (*ain al-yaqîn*).¹⁷

Keluarga *sakinah* adalah keluarga yang di mana di dalam rumah tangga tersebut terdapat ketenangan di dalamnya, pasangan suami istri dan anak-anaknya yang taat kepada Allah, Rasulullah, istri taat kepada suami, anak berbakti kepada kedua orangtua, dan suami sebagai pemimpin yang mampu membimbing seluruh anggota keluarga di dalam rumah tersebut.

2. Ceramah

Ceramah atau *muhadlarah* adalah pidato yang telah digunakan oleh seluruh rasul Allah dalam menyebarkan ajaran Allah. Sampai saat ini ceramah masih digunakan oleh para pendakwah meskipun alat modern telah tersedia. Pada umumnya ceramah ditunjukkan kepada publik lebih dari satu orang. Metode ini disebut *public speaking* (berbicara di depan umum). Ceramah biasa dilakukan searah (monolog) dari pendakwah ke *mad'u* dan diakhiri dengan tanya jawab atau komunikasi dua arah (dialog). Ceramah disampaikan dengan ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan.¹⁸

¹⁷ A.M. Ismatulloh, Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an Dan Tafsirnya, *Jurnal Pemikiran Hukum* , Vol. Xiv, No. 1, diakses pada Oktober 2020 dari <https://journal.iain-samarinda.ac.id/>

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, (Jakarta : Kencana, 2017), 307.

3. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Analisis wacana kritis adalah cara baru di dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan budaya. Dalam menyoroiti aspek-aspek budaya dalam kehidupan sosial, analisis wacana kritis dianggap sebagai penerapan analisis kritis terhadap bahasa yang terinspirasi oleh Marxisme. Penelitian sosial dikatakan kritis karena menganalisis ketidakberesan di dalam masyarakat (ketidakadilan, ketidaksetaraan, dan diskriminasi) dengan cara mencari sumber dan penyebabnya serta bentuk-bentuk perlawanan.¹⁹ Fairclough memfokuskan perhatian wacana pada penggunaan bahasa. Fairclough juga menggunakan wacana merujuk pada penggunaan bahasa sebagai praktik sosial, lebih dari kegiatan individu maupun untuk melukiskan sesuatu. Analisis wacana dibagi menjadi tiga dimensi oleh Fairclough, pertama teks, kedua *discourse practice*, dan ketiga *socioculture practice*.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami tahap-tahap dari penelitian ini. Pembagian penelitian ini ada lima bab, yaitu :

Bab I pendahuluan, pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, manfaat penelitian, serta menjelaskan penjelasan judul yang berupa definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

¹⁹ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*, (Depok: PT. RajaGrafindo, 2019), 1-3.

²⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*, (Yogyakarta: LKiS,2001), 286.

Bab II kajian teoretik, pada bab ini peneliti membahas tentang kajian teoritik, dan penelitian terdahulu yang relevan yang digunakan sebagai referensi.

Bab III metode penelitian, pada bab ini peneliti membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, selain itu membahas tentang unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan terakhir membahas tentang teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini peneliti akan menjabarkan tentang gambaran umum subjek penelitian, selain itu membahas tentang penyajian data, dan analisis data menggunakan analisis wacana Norman Fairclough.

Bab V penutup, pada bab ini peneliti membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian.

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah dalam bahasa Arab disebut *Maudlu' al-da'wah*. Pesan dakwah digunakan untuk menjelaskan isi pesan dakwah berupa gambar, kata, lukisan, dan lain sebagainya yang dapat memberikan pemahaman dan perubahan sikap serta perilaku *mad'u*. Semua pesan dapat dijadikan pesan dakwah asalkan tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.²¹ Pesan dakwah pernikahan, pernikahan dianjurkan untuk disegerakan dan tidak memberatkan. Agama mengatakan perempuan yang baik, ialah yang baik akhlaknya dan ringan biayanya. Sebagian besar keluarga menginginkan pernikahan yang mewah dan membutuhkan biaya yang besar. Banyak pernikahan yang ditunda dan gagal, akibat besarnya biaya pernikahan. Tentu akan menjadi dosa bagi kedua orangtua apabila sepasang perempuan dan laki-laki terhalangi menikah, karena biaya.²²

a. Akidah

I'tiqad bathiniyah merupakan pengertian *aqidah* dalam Islam yang berhubungan dengan rukun iman.²³ Akidah meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, 272.

²² Veni Hadju, *Pesan Dakwah Seorang Profesor*, (Bogor: IPB Press, 2017), 220.

²³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 60-61.

kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, dan iman kepada *qadla* dan *qadar*. Dalam membangun keluarga *sakinah*, harus memiliki akidah yang benar. Pasangan suami dan istri harus menanamkan akidah sejak dini kepada anak-anaknya, agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang bermaksiat kepada Allah SWT.

b. Akhlak

Secara etimologis, akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata *khuluqun* yang memiliki makna: budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mempunyai kesamaan dengan kata *khalqun* yang artinya kejadian, dan erat hubungannya dengan *khaliq*, yaitu sang pencipta dan *makhluk* yang artinya diciptakan. Sedangkan secara terminologi, akhlak mempunyai kaitan dengan masalah tabiat atau kondisi batin yang mempengaruhi tingkah laku manusia.²⁴

Akhlak digunakan untuk melengkapi keislaman dan keimanan manusia. Akhlak berfungsi untuk menyempurnakan keimanan dan keislaman.²⁵ Dalam menjalankan kehidupan, orang harus memperteguh akidah, menjalankan syariat, dan menyempurnakan akhlak. Akidah bertempat di akal, anggota tubuh menjalankan syariat, dan akhlak terletak di hati.²⁶ Dalam menggapai keluarga *sakinah*, diperlukan akhlak yang baik, agar setiap

²⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), 28.

²⁵ Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al Ikhlas, 1983). 62-63

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, 287.

anggota keluarga saling menghargai, menghormati, tidak menghina, dan membandingkan satu sama lain.

c. Syariah

Syariah mempunyai istilah yaitu *'amaliyah*. *'Amaliyah* terbagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah (hubungan manusia dengan Allah SWT), meliputi lima rukun Islam dan muamalah (hubungan manusia dengan alam). Syariah dalam Islam berkaitan dengan amal lahir untuk mentaati semua peraturan Allah, digunakan untuk mengatur hubungan umat dengan penciptanya serta mengatur perilaku dengan sesama makhluknya.²⁷ Dalam membangun keluarga *sakinah* setiap anggotanya harus memperbaiki hubungannya dengan Allah dan makhluk Allah agar terdapat ketenangan di dalam rumah tangga.

2. Keluarga *Sakinah*

a. Memilih Pasangan Hidup

Dalam memilih pasangan hidup harus selektif, teliti, dan berhati-hati, karena suami akan menjadi pemimpin di rumah, dan wanita menjadi tawanannya, resiko bagi wanita sangat besar apabila salah memilih suami. Rasulullah SAW bersabda, *"Pilihlah benih calon pasanganmu yang baik, karena benih itu menurun kepada keturunan yang akan kita bina."* Di dalam membangun keluarga pendidikan dimulai sejak pra nikah, akad nikah, selama perjalanan nikah, dan sampai akhir hayat hidup kita.²⁸ Dalam memilih pasangan hidup bagi orang

²⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 61.

²⁸ Muhammad Arifin Ilham, *Menggapai Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2013), 13

yang bertaqwa tidak melihat dengan mata kepala, tapi melihat dengan iman atau mata hatinya. Bukan melihat karena kecantikannya, keturunannya, kekayaannya, popularitas, kecerdasan tapi semata-mata karena Allah SWT.²⁹

Rasulullah SAW memberikan petunjuk kepada kita untuk mencari suami yang agama dan akhlaknya mulia.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حَاطَبَ
إِلَيْكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَحُلُقَهُ فَرَوْجُوهُ إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةً فِي
الْأَرْضِ وَفَسَادٌ عَرِيضٌ

Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Apabila datang kepada kalian orang yang kalian ridhoi agama dan akhlaknya maka nikahkanlah dia. Jika kalian tidak melakukannya niscaya terjadilah kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar.” (HR. Tirmidzi, no. 1004).³⁰

Agama menjadikan seseorang laki-laki tidak berbuat *dzalim*, karena takut kepada Allah dan akhlak akan mendorongnya untuk menghargai dan menghormati seorang wanita sebagai pendamping hidupnya. Seorang laki-laki selain akhlak dan agamanya harus baik ia juga harus mampu memberikan nafkah untuk keluarga, bertanggung

²⁹ Muhammad Arifin Ilham, *Menggapai Keluarga Sakinah*, 15.

³⁰ Lidwa Pusaka I-Software, *Kitab 9 Imam*, diakses tanggal 20 Januari 2021 dari <https://www.lidwapusaka.com/>.

jawab dan semangat dalam bekerja.³¹ Dari Abu Hurairah, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau berkata:

تُنكَحُ النِّسَاءَ لِأَرْبَعِ لِمَاهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِحِمَاهَا وَلِدِينِهَا فَاطْفُرٌ
بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ

"Wanita dinikahi karena empat perkara, yaitu: karena hartanya, keturunannya, kecantikannya dan karena agamanya. Carilah yang memiliki agama yang baik, maka engkau akan beruntung." (HR. Abu Dawud, no.1751).³² Nabi SAW mewasiatkan kepada umatnya untuk memilih dari agama dan akhlaknya, sama seperti halnya memilih laki-laki untuk dijadikan suami, karena itu merupakan sumber kebahagiaan.³³ Usman bin Al-Ash Ats-Tsaqafi memberikan nasehat khusus kepada anak-anaknya dalam memilih istri, "Anak-anakku seandainya kalian sudah siap untuk menikah nanti, pilihlah wanita yang siap berumah tangga, mau hidup susah, dan mampu melahirkan keturunan. Carilah ia meskipun sulit."³⁴

³¹ Syafiq Riza Basalamah, *Bersama Keluarga Masuk Surga*, (Tangerang: STDIIS Press, 2016), 12-13.

³² Lidwa Pusaka I-Software, *Kitab 9 Imam*, diakses tanggal 20 Januari 2021 dari <https://www.lidwapusaka.com/>.

³³ Syafiq Riza Basalamah, *Bersama Keluarga Masuk Surga*, 15-16.

³⁴ Abdul Hamid Kisyik, *Bimbingan untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, 23.

Nabi SAW juga bersabda: “*Nikahilah wanita yang penyayang serta subur. Karena aku bangga dengan banyaknya jumlah umatku*” (HR. An Nasa’i dan Abu Dawud).³⁵ Seorang istri juga harus murah senyum kepada suami, anak-anaknya, serta seluruh anggota keluarganya. Pepatah mengatakan bahwa senyum adalah “emas” di dalam rumah tangga, meskipun rumah tangga bergelimang harta, namun jika tidak memiliki senyum di dalamnya akan seperti bara api yang memanaskan suasana. Senyum dapat menghangatkan dan menentramkan suasana, senyum istri kepada suami dapat bernilai ibadah jika dilakukan dengan ikhlas dan tulus.³⁶ Dalam memilih pasangan hidup perlu beristikhah dan bermusyawarah terlebih dahulu dengan keluarga, sebelum memutuskan untuk menikah, karena tidak akan merasa rugi orang yang melakukan istikharah dan bermusyawarah.³⁷

b. Hak dan Kewajiban Suami dan Istri

Dalam membangun rumah tangga, seorang suami memiliki hak dan kewajiban terhadap istrinya, begitu pula sebaliknya. Setiap pasangan hendaklah memenuhi kewajibannya sebelum mengharapakan hak secara utuh kepada pasangannya.³⁸ Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah : 228:

³⁵ Syafiq Riza Basalamah, *Bersama Keluarga Masuk Surga*, 18.

³⁶ Nurlaela el-Anwari, *Istri yang Hebat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 53.

³⁷ Muhammad Arifin Ilham, *Menggapai Keluarga Sakinah*, 18.

³⁸ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 28.

وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرِدْهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا ۗ وَهَسَّ مِثْلُ
الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ

“Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya dengan cara yang ma’ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada istrinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”³⁹

Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW menjelaskan bahwa *“Wanita yang terbaik ialah mereka yang apabila dipadang suaminya hilang semua kelelahan, karena senantiasa berwajah seri, apabila diperintah melakukan dengan penuh ikhlisan, apabila dipanggil akan datang, dan dapat menjaga diri dan nama baik suami serta hartanya”* (HR. Nasa’i).

Kewajiaban yang harus dilakukan istri kepada suami :

1) Taat Kepada Suami

Fondasi rumah tangga yang membuat suami menyayangi istri adalah ketaatan istri kepada suami. Kewajiban mentaati perintah suami adalah mentaati segala perintahnya selama perintah tersebut tidak untuk bermaksiat kepada

³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Gema Risalah Press, tt), 68.

Allah. Apabila perintah tersebut bermaksud kepada Allah, maka istri wajib menolaknya.⁴⁰

2) Berbicara yang Menyenangkan Suami

Dalam kehidupan berumah tangga suami istri tidak boleh menyakiti pasangannya dengan perkataan yang menyakitkan. Seorang istri harus berhati-hati dalam mengucapkan kata kepada suami. Apabila seorang istri tidak mampu menjaga perkataannya, maka keharmonisan di dalam rumah tangga tidak berjalan dengan baik. mengajarkan seorang istri tidak boleh mengeraskan suaranya apabila berbicara dengan suami, apalagi sampai membentak suami. Perkataan keras muncul ketika istri sedang emosi, maka apabila sedang emosi lebih baik diam.⁴¹

3) Mensyukuri Pemberian Suami (*Qona'ah*)

Dalam membangun rumah tangga masih banyak istri yang tidak mensyukuri pemberian suami. Masalah ini sering terjadi akibat masalah keuangan, bahkan karena masalah ini banyak terjadi perceraian. Masih banyak seorang istri ketika diberikan nafkah merasa kurang dan tidak cukup. Suami yang lelah bekerja seharian tidak disambut dengan wajah ceria istri yang diberikannya hanya wajah cemberut karena merasa kurang atas apa yang diberikan suami. Seorang istri harus bersyukur atas apa yang diberikan oleh suami meskipun itu tidaklah mudah. Rasulullah SAW bersabda: “Allah tidak

⁴⁰ Abdul Syukur al-Azizi, *Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2017), 264-265.

⁴¹ Abdul Syukur al-Azizi, *Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, 273-274.

akan memandangi wanita yang tidak bersyukur kepada suaminya, padahal ia butuh kepadanya.” (HR. Hakim).⁴²

4) Meminta Izin ketika akan Keluar

Rasulullah SAW bersabda: *“Wanita tidak boleh keluar dari rumahnya kecuali dengan izin suaminya. Jika ia berbuat demikian, maka Allah akan melaknatnya dan para malaikat memarahinya kembali, meskipun suaminya itu adalah orang alim.”* (HR. Abu Dawud). Peringatan ini masih banyak diabaikan oleh seorang istri. Sering kita lihat seorang istri yang keluar tanpa mahram/ suami. Tidak sedikit pula seorang istri berpergian hanya untuk mempamerkan kecantikan atau tanpa adanya *udzur syar’i*. Seorang istri boleh keluar rumah setelah mendapatkan izin dari suami.⁴³

5) Memenuhi Ajakan Jima’

Salah satu hal yang sangat penting di dalam kehidupan rumah tangga adalah hubungan seksual. Hubungan seksual tidak hanya sebagai pemuas kebutuhan biologis, tetapi mempunyai peranan penting dalam menciptakan keharmonisan di dalam rumah tangga. Pasangan suami dan istri memiliki kesempatan untuk merasa saling memiliki dan mencintai ketika berhubungan seksual. Hubungan seksual yang sehat dapat membuat perasaan dan emosi suami istri lebih tenang dalam menghadapi masalah. Rasulullah

⁴² Abdul Syukur al-Azizi, *Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, 277-278.

⁴³ Abdul Syukur al-Azizi, *Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, 290-291.

SAW bersabda: “Allah melaknat istri yang suka berkata nanti-nanti (dalam memenuhi ajakan suaminya).” (HR. Thabrani).⁴⁴ Zurarah bin Aufa dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda:

إِذَا بَاتَتْ الْمَرْأَةُ هَاجِرَةً فِرَاشَ زَوْجِهَا لَعْنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ

"Apabila seorang istri enggan bermalam dengan memisahkan diri dari tempat tidur suaminya, maka Malaikat akan melaknatnya sampai pagi." (HR. Muslim, no. 2594)⁴⁵

Apabila seorang istri sudah memenuhi kewajibannya, maka ia berhak mendapatkan haknya yang dijelaskan dalam agama, misalnya memperoleh perlakuan lemah lembut, kasih sayang, pendidikan, dan tuntunan dari suami, makanan yang sesuai dengan kemampuan, pakaian, perlindungan, dipergauli dengan baik, dan mendapatkan perkataan serta perbuatan yang baik dari suami.⁴⁶ Seorang suami di dalam rumah tangga juga mempunyai kewajiban yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, yaitu:

⁴⁴ Abdul Syukur al-Azizi, *Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, 294-295.

⁴⁵ Lidwa Pusaka I-Software, *Kitab 9 Imam*, diakses tanggal 20 Januari 2021 dari <https://www.lidwapusaka.com/>.

⁴⁶ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama*, 29.

1) Memberikan nafkah

Jabir bin Abdullah berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Dan kamu wajib memberi nafkah kepada mereka (istri) dan pakaian secara ma’ruf.”* (HR. Muslim). Seorang suami wajib mencari rezeki halal di muka bumi, karena Allah telah memberikan sumber-sumber kehidupan.⁴⁷ Allah SWT berfirman: *“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”* (QS. Al-A’raf [7]: 10)⁴⁸ Dalam hadist riwayat Bukhari, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَدِيِّ بْنِ
ثَابِتٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ يَزِيدَ الْأَنْصَارِيَّ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ
الْأَنْصَارِيَّ فَقُلْتُ عَنْ النَّبِيِّ فَقَالَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ إِذَا أَنْفَقَ الْمُسْلِمُ نَفَقَةً عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ
صَدَقَةً

Telah menceritakan kepada kami Adam bin Abu Iyas, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Adi bin Tsabit ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Yazid Al Anshari dari Abu Mas'ud Al Anshari maka aku berkata: Dari Nabi shallallahu

⁴⁷ Cahyadi, *Di Jalan Dakwah Kugapai Sakinah*, (Solo: PT. Era Adicitra Intermedis, 2009), 294.

⁴⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Gema Risalah Press, tt), 287.

'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Jika seorang muslim memberi nafkah pada keluarganya dengan niat mengharap pahala, maka baginya hal itu adalah sedekah." (HR. Bukhari, no. 4932).⁴⁹

2) Merawat dan menjaga kepercayaan

Seorang suami dalam merawat kepercayaan yang diberikan istri tidaklah mudah. Seorang suami harus mampu melawan godaan yang selalu datang dan ingin menghancurkan bangunan rumah tangga. Bentuk kepercayaan yang diberikan istri kepada suami, yaitu pembinaan dan pemberdayaan. Suami adalah seorang pembina rumah tangga yang harus mampu dalam mengatur langkah kaki yang benar. Pada saat telah terjadi ijab qobul, maka tanggung jawab yang dulu dibina oleh keluarganya (orangtua) kemudian berpindah ke tangan suami secara sah.⁵⁰

Ada beberapa pembinaan yang harus diberikan suami kepada istri: pertama, pembinaan mental. Seorang suami harus menguatkan keyakinan hati istri, agar istri memiliki keyakinan yang kuat dalam menghadapi rumah tangga. Dari keyakinan yang kuat akan tumbuh dan berkembang kesabaran yang akan menjadi kebahagiaan dalam keluarga. Seorang istri yang mempunyai keyakinan yang kuat tidak mudah untuk mengeluh dan frustrasi dalam menghadapi ujian rumah tangga. Suami harus memberikan

⁴⁹ Lidwa Pusaka I-Software, Kitab 9 Imam, diakses tanggal 20 Januari 2021 dari <https://www.lidwapusaka.com/>.

⁵⁰ Abdul Syukur al-Azizi, *Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, 167.

contoh yang nyata bagi istri, seperti tidak berputus asa, tidak mengeluh, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah rumah tangga.

Seorang suami harus mampu memupuk rasa percaya diri istri. Rasa percaya diri yang tinggi merupakan pemanis dalam kehidupan rumah tangga. Tidak semua istri mempunyai rasa percaya diri yang tinggi terhadap perannya sebagai seorang istri. Tugas suami adalah memupuk rasa percaya diri istri agar rumah tangga senantiasa bahagia dan sejahtera. Suami harus memberikan dukungan secara penuh kepada istri dalam melakukan hal-hal positif. Suami harus memberikan pujian atas apa yang telah dilakukan istri. Suami juga tidak boleh membandingkan atau menghina istri. Hinaan yang diberikan seorang suami kepada istri ibarat mata pisau yang berkarat yang dapat menggoreskan luka di hati istri. Bangunan rumah tangga akan hancur jika luka itu tidak segera diobati dengan benar.

Seorang suami harus mampu menghilangkan perasaan takut istri. Rasa takut itu merupakan bentuk ujian yang diberikan oleh Allah kepada manusia.⁵¹ Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah [2]: 155

*“Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan, harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berilah berita gembira pada orang-orang yang bersabar.”*⁵² Seorang suami tidak hanya

⁵¹ Abdul Syukur al-Azizi, *Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, 169-172.

⁵² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Gema Risalah Press, tt), 46.

bertanggung jawab terhadap masalah ekonomi, ia juga bertanggung jawab dalam menghadapi masalah yang dihadapi istri. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan suami untuk menentramkan ketakutan yang dihadapi istri. Pertama, bersikap optimis dalam setiap hal. Optimis seorang suami akan menjadi kekuatan bagi istri dan istri akan ikut bersemangat dan termotivasi untuk memberikan pelayanan terbaik untuk suami. Kedua, mempunyai perencanaan yang matang dalam membuat rencana (tidak tergesa-gesa).⁵³

Kedua, pembinaan spiritual setelah pembinaan mental. Dalam pembinaan ini suami senantiasa membimbing istri untuk taat kepada Allah SWT dan menguatkan keimanan kepada Allah SWT. Keimanan merupakan cahaya yang dapat memberikan penerangan di kala gelap mulai menimpa. Suami dan istri harus saling memberikan dorongan untuk selalu berjuang dalam mengkokohkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.⁵⁴

Ketiga, pemberdayaan merupakan lawan kata dari perbudakan, penindasan, dan kesewenang-wenangan. Seorang laki-laki setelah sah menjadi suami, maka suami harus memberdayakan istri dengan sebaik mungkin dan seadil mungkin. Dalam menjaga seorang istri suami harus mempunyai rasa takut kepada Allah SWT dan berbuat baik kepada istri. Bentuk pemberdayaan suami, seperti membekali istri dalam membaca Al-Qur'an.⁵⁵

⁵³ Abdul Syukur al-Azizi, *Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, 173-174.

⁵⁴ Abdul Syukur al-Azizi, *Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, 177.

⁵⁵ Abdul Syukur al-Azizi, *Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, 185-186.

3) Menghiasi Rumah Tangga dengan Kejujuran

Kejujuran merupakan cahaya yang mampu menerangi jalan kebenaran. Sikap tidak jujur mampu menghancurkan kehancuran hidup atau rumah tangga. Kejujuran dapat membawa rumah tangga menuju kebahagiaan. Nabi Muhammad SAW bersabda: *“Sesungguhnya kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan, dan sesungguhnya kebaikan menunjukkan kepada surga. Seorang yang selalu jujur dan memilih kejujuran, maka Allah mencatatnya sebagai orang yang jujur”* (HR. Bukhari dan Muslim)⁵⁶

4) Mempererat Jalinan Kasih Sayang

Pasangan suami dan istri yang hidup dengan kasih sayang yang erat, maka rumah tangga tersebut tidak mudah tergoyahkan dari berbagai ujian dan kesulitan yang menimpanya.⁵⁷ Dalam mempererat kasih sayang kepada istri seorang suami harus berbicara dengan penuh kelembutan dan kebaikan. Perkataan yang baik dan lembut merupakan bukti kasih sayang suami kepada istri.⁵⁸ Apabila seorang suami sudah melakukan kewajibannya dengan baik, maka ia berhak mendapatkan haknya, seperti: sikap hormat dan taat dari istri dan anak-anaknya, mendapatkan pelayanan atas kebutuhan fisik dan psikisnya dan mendapatkan pemeliharaan istri atas harta dan nama baiknya.⁵⁹ Adapun hak bersama yang

⁵⁶ Abdul Syukur al-Azizi, *Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, 189.

⁵⁷ Abdul Syukur al-Azizi, *Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, 223.

⁵⁸ Abdul Syukur al-Azizi, *Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, 226.

⁵⁹ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama*, 29-31.

dilakukan suami dan istri, yaitu: kehidupan seksual antara suami dan istri, saling menghargai keluarga (berlakunya hubungan mahram yang terjadi setelah pernikahan), berlakunya hukum waris setelah akad nikah, berlakunya hukum nasab anak dari perkawinan tersebut, dan saling bergaul dengan baik.⁶⁰

c. Menggapai Keluarga *Sakinah*

Islam membangun fondasi rumah tangga yang *sakinah*, mengikatnya dengan landasan yang kuat dan kokoh sehingga menjangkau awan dan bintang-bintang. Bintang-bintang merupakan perhiasan langit, maka rumah tangga merupakan perhiasan sebuah masyarakat. membuat bangunan rumah tangga ideal atas dasar-dasar yang istimewa dan permanen sehingga tidak ada ahli bangunan pun yang mampu menyetarakannya. Ketentuan hukum bagi pasangan suami istri dalam terciptanya sebuah bangunan yang kokoh sehingga tidak tergoyahkan oleh derasnya kehidupam. Bermodalkan dasar-dasar ini memudahkan seorang Muslim dalam menghadapi keadaan, kesulitan, serta kesedihan yang melebihi batas.⁶¹ Allah SWT berfirman:

⁶⁰ Abdul Hamid Kisyik, *Bimbingan untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, 122-123.

⁶¹ Abdul Hamid Kisyik, *Bimbingan untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, (Bandung: Mizan, 1997), 20.

أَقَمْنَ أَسَسَ بُنْيَانَهُ، عَلَى تَقْوَى مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ حَيْرٌ أَمَّ
 مِّنْ أَسَسَ بُنْيَانَهُ، عَلَى شَقَا جُرْفٍ هَارٍ فَأَنْهَارَ بِهِ فِي نَارِ
 جَهَنَّمَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٩﴾

“Maka apakah orang-orang yang mendirikan masjidnya diatas dasar-dasar takwa kepada Allah dan keridhaanNya itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia di neraka Jahanam? Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim.” (QS. At-Taubah : 109)⁶²

Dalam menggapai keluarga *sakinah* Allah SWT berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
 بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar-Rum : 21)⁶³

⁶² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Gema Risalah Press, tt), 389.

⁶³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Gema Risalah Press, tt), 803.

Dalam ayat diatas, Allah menjelaskan bahwa tujuan diciptakannya seorang istri ialah agar suami dapat membentuk sebuah keluarga *sakinah*, yaitu bahagia lahir batin, keluarga yang harmonis, damai, hidup tenang, tenteram, dan penuh dengan kasih sayang. Di dalam Al-Qur'an istilah "*sakinah*" digunakan untuk menggambarkan kenyamanan keluarga. *Sakanun* yang berarti tempat tinggal merupakan akar kata yang sama dengan istilah *sakinah*. Istilah itu digunakan Al-Qur'an dalam menyebutkan tempat berlabuhnya setiap anggota keluarga dalam suasana yang nyaman serta tenang, sehingga menjadi lahan subur untuk tumbuhnya cinta kasih (mawaddah wa rahmah) di antara sesama anggotanya.⁶⁴

Sebelum dan sesudahnya surat Ar-Rum ayat 21 diawali dengan "*wa min ayatihi*" di antara tanda-tanda kekuasaan Allah. Ini perlu di garis bawahi karena tidak setiap perintah Allah diawali dengan "*wa min ayatihi*". Penciptaan langit dan bumi merupakan tanda-tanda kebesaran Allah dan pernikahan antara laki-laki dan perempuan disamakan dengan penciptaan langit dan bumi. Pada ayat tersebut juga diawali dengan kata "*li taskunu*" bukan kata *sakinah*. *Li taskunu* ini bentuknya *fi'il mudhari* bukan bentuk *mashdar*.

Li taskunu memiliki empat arti menurut KH. Zainuddin Ma'shum Ali, yaitu menentramkan, ridha, membuat betah di rumah, dan merasa memerlukan pertolongan. Suami harus mampu menentramkan istri begitu pula sebaliknya. Ridha

⁶⁴ Siti Chadijah, "Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam", Vol. 14 No. 1, 2018, 113.

artinya rela. Rela itu berarti bahagia serta puas terhadap pasangan yang sudah dipilihnya. Menerima pasangan dengan apa adanya bukan ada apanya.⁶⁵ Memberikan tempat tinggal untuk pasangan yang layak. Allah SWT berfirman:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا
عَلَيْهِنَّ ۗ

“Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka...” (QS. Ath-Thalaq: 6)⁶⁶

Seorang suami harus memberikan ketenangan di dalam rumah tangga. Seorang suami harus mampu membuat nyaman istrinya saat berada di rumah. Suami dan istri di dalam rumah tangga saling membutuhkan bantuan dan pertolongan. Suami yang memiliki jabatan yang tinggi tetap membutuhkan istri begitu pula sebaliknya. Empat perkara ini apabila terpenuhi, maka akan dijadikan Nya diantaramu rasa kasih dan sayang.⁶⁷ *Mawaddah wa rahmah* bisa tercapai apabila dapat melakukan empat hal di atas, yaitu pertama adalah menentramkan, saling membantu, saling pengertian. Kedua adalah ridha. Ketiga adalah membuat nyaman di rumah, dan terakhir adalah tidak keras kepala dan sombong, istri

⁶⁵ Muhammad Arifin Ilham, *Menggapai Keluarga Sakinah*, 6-8.

⁶⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Gema Risalah Press, tt), 1145.

⁶⁷ Muhammad Arifin Ilham, *Menggapai Keluarga Sakinah*, 10-12.

taat kepada suami, tidak boleh menentang, tidak boleh berbicara dengan suara keras dari suara suami, keluar rumah harus meminta izin suami.⁶⁸

Dalam membangun keluarga sakinah suami adalah penentu utama. Seorang suami mampu membimbing dan mengarahkan ke jalan yang benar, maka keluarganya akan selamat di dunia dan akhirat. Rumah tangga yang bahagia dibangun atas dasar ke taqwaan kepada Allah, mencintai Karena Allah, memilih serta menerima pasangan pun karena Allah. Menikah bagi orang-orang beriman bukan sekadar membutuhkan kebutuhan biologis atau status sosial, namun menikah merupakan pintu untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Di dalam rumah tangga pasti suami dan istri atau pun anak pernah berbuat salah, maka maafkanlah mereka dan berdamailah. Jangan mudah memutuskan, mentalak, tetapi terima kekurangan itu dengan keridhaan (menerima dengan apa adanya), maka dengan menerima apa adanya banyak kebaikan yang Allah akan berikan.⁶⁹

فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمَسَّ لَهُمْ سُوءٌ ۖ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ
اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ⁷⁰

“Maka mereka kembali dengan nikmat dan Karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa, mereka mengikuti

⁶⁸ Muhammad Arifin Ilham, *Menggapai Keluarga Sakinah*, 14.

⁶⁹ Muhammad Arifin Ilham, *Menggapai Keluarga Sakinah*, 29-31.

⁷⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Gema Risalah Press, tt), 133.

keridhaan Allah. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.” (QS. Ali Imran : 174)

Dalam mencapai keluarga *sakinah* dibutuhkan usaha yang luar biasa dan menjadi perjuangan seumur hidup dengan penuh tantangan. Dalam menjalaninya dilakukan dengan sepenuh hati dan logika serta melibatkan nurani. Nurani merupakan perbandingan antara akal dan kalbu kita. Akal merupakan pikiran logis yang mendorong untuk melakukan kebaikan, sedangkan kalbu merupakan suara hati yang mendorong untuk melakukan kebaikan. Sesuatu dianggap benar oleh kalbu dan akal, maka itu disebut dengan suara nurani. Ketika setiap keputusan, tindakan, perilaku dalam kehidupan rumah tangga berada di garis nurani, maka tidak mudah bingung dalam menjalaninya serta hidup menjadi bahagia dan mulia.⁷¹

Pasangan suami dan istri harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Mereka harus memiliki ilmu, bertakwa kepada Allah, ikhlas, tanggung jawab serta sabar dalam mendidik buah hati. Seorang anak akan meniru kebiasaan dari lingkungannya, yaitu pertama dari orang tuanya. Dalam membentuk keluarga *sakinah* pasangan suami dan istri harus mengetahui fungsi rumah. Fungsi pertama sebagai *al-madrasah*, rumah sebagai sekolah. Orangtua berfungsi sebagai guru dan anak-anaknya sebagai murid. Disinilah terbentuk pendidikan generasi, lahir generasi Qur’ani, generasi cinta Rasulullah dan generasi pejuang.

⁷¹ Ikhsanun Kamil dan Foezi Citra Cuaca, *Rumah Tangga Surga*, (Bandung: Mizania, 2015), 292-294.

Mendidik anak harus dengan baik dan sabar, mendidik mereka agar mencintai Allah dan Rasulnya, yaitu dengan mengajarkan tauhid kepadanya, bagaimana mentauhidkan Allah dan menjauhkan larangan dari perbuatan syirik.⁷² Sebagaimana Luqman mengajarkan kepada anaknya “Takutlah kepada Allah, takutlah kepada hari kiamat”. Kedua, rumah berfungsi sebagai pelipurlara, pelipur duka, benteng, maka akan menjadi tenang ketika berada di dalam rumah. Rumah juga berfungsi sebagai musholla. Terangi rumah dengan membaca Al-Qur’an dan shalat serta terakhir bagi orang yang beriman rumah adalah surga, “*Baiti jannati: rumahku surgaku*”. Baiti jannati terdiri dari suami yang shaleh dan menjadi teladan, istri seperti bidadari surga, anak-anak menjadi pangeran yang gagah yang bertakwa kepada Allah SWT, karena mereka memiliki figur yang baik, yaitu ayah dan ibunya.⁷³

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu digunakan sebagai salah satu acuan dalam melakukan penelitian ini. Dalam penelitian terdahulu, peneliti mencari substansi yang sama, yaitu tentang keluarga sakinah dan peneliti menemukan substansi yang sama dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu diantaranya:

⁷² Sutinah, “Konsep Pendidikan Keluarga Sakinah”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 4, no. 1, 2015.

⁷³ Muhammad Arifin Ilham, *Menggapai Keluarga Sakinah*, 35-36.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Badriatin Amanah	Konsep Keluarga <i>Sakinah</i> Menurut M. Quraish Shihab.	Persamaan-nya adalah sama-sama membahas tentang keluarga <i>sakinah</i> .	Perbedaannya terletak pada obyek penelitian, yaitu M. Quraish Shihab dan menggunakan penelitian kepustakaan. Sedangkan penelitian saat ini objek penelitiannya, yaitu ceramah teteh Khadijah dan penelitian ini menggunakan-	Makna keluarga <i>sakinah</i> menurut M. Quraish Shihab adalah bahwa keluarga <i>sakinah</i> tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat bagi kehadirannya kalbu harus disiapkan dengan kesabaran dan ketaqwaan karena <i>sakinah</i> diturunkan Allah SWT ke

				penelitian kualitatif deskriptif.	dalam kalbu. ⁷⁴
2.	Dyah Atikah	Pemahaman Masyarakat Kelurahan Kepanjen Kabupaten Malang tentang <i>Mawaddah</i> dan <i>Rahmah</i> dalam Pembentukan Keluarga <i>Sakinah</i>	Persamaan-nya adalah sama-sama membahas tentang keluarga <i>sakinah</i> dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Perbedaan-nya terletak obyek penelitian, yaitu masyarakat kelurahan Kepanjen Kabupaten Malang. Sedangkan penelitian saat ini objek penelitiannya, yaitu ceramah tete Khadijah.	Pemaknaan <i>mawaddah</i> dan <i>rahmah</i> harus dibarengi dengan dasar agama, karena dengan agama orang lebih memahami satu sama lain. ⁷⁵
3.	Akbar Ahmed Fadhl	Analisis Hukum Terhadap Konsep	Persamaan-nya adalah sama-sama	Penelitian terdahulu menggunakan buku, dan jenis	Konsep keluarga <i>sakinah</i> dalam buku

⁷⁴ Badriatin Amanah, Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab, *Skripsi*, 2

⁷⁵ Dyah Atikah, Pemahaman Tentang Mawaddah dan Rahmah dalam Pembentukan Keluarga Skinah,

		<p>Keluarga <i>Sakinah</i> dalam Buku Fondasi Keluarga <i>Sakinah</i>, Bacaan Mandiri Calon Pengantin</p>	<p>membahas tentang keluarga <i>sakinah</i>.</p>	<p>penelitian menggunakan studi pustaka. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan media Youtube dan jenis penelitian kualitatif.⁷⁶</p>	<p>Fondasi Keluarga <i>Sakinah</i> yaitu membangun landasan keluarga <i>sakinah</i> dengan agama yang kuat, merencanakan pernikahan yang kokoh menuju keluarga <i>sakinah</i> dengan menikah di usia dewasa dan mengelola konflik keluarga dengan me-</p>
--	--	---	--	--	---

⁷⁶ Akbar Ahmed Fadhl. “ Analisis Hukum Terhadap Konsep Keluarga Sakinah Dalam Buku Fondasi Keluarga Sakinah, Bacaan Mandiri Calon Pengantin”, *Skripsi*, Jurusan Hukum Perdata Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 11.

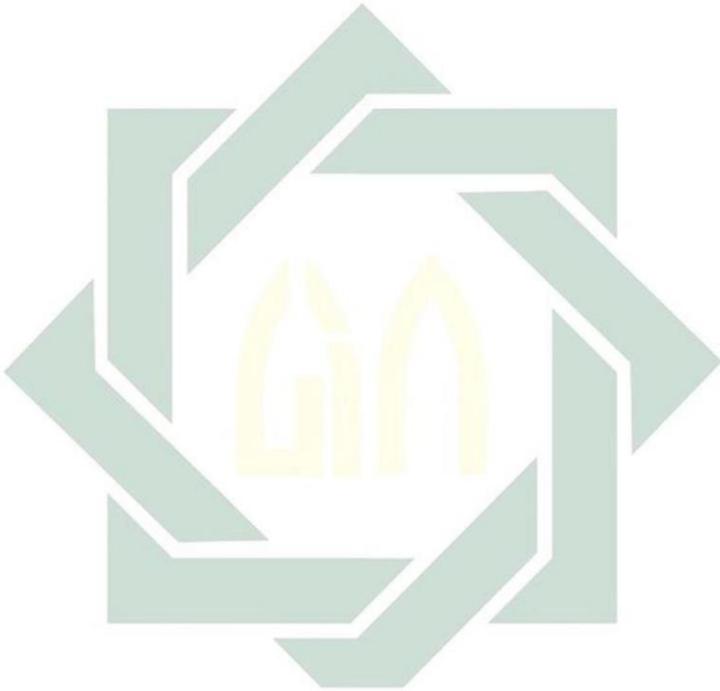
					mahami cara pandang terhadap konflik dan prinsip penyelesaian masalah.
4.	Siti Romlah	Karakteristik Keluarga <i>Sakinah</i> dalam Perspektif dan Pendidikan Umum	Persamaan-nya adalah sama-sama membahas tentang keluarga <i>sakinah</i> dan jenis penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu meneliti Keluarga <i>Sakinah</i> dalam Perspektif dan Pendidikan Umum. Sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang ceramah teteh Khadijah.	Keluarga <i>sakinah</i> adalah keluarga yang terpenuhi kebutuhan sandang keluarga, ada tempat tinggal tertata rapih, makan cukup. ⁷⁷
5.	Rokhayah	Pesan Moral	Persamaan-nya	Penelitian terdahulu	Melaksanakan hak

⁷⁷ Siti Romlah, “Karakteristik Keluarga *Sakinah* dalam Perspektif dan Pendidikan Umum”, No. 1/XXV/2006, 67.

		<p>Memben- -tuk Kelu- -ga <i>Sakinah</i> dalam Film Habibie Dan Ainun” oleh Faozan Rizal</p>	<p>adalah sama- sama membahas tentang keluarga <i>sakinah</i>, jenis penelitian kualitatif dan media audio- visual.</p>	<p>mengguna- -kan media film, sedangkan penelitian saat ini mengguna- -kan media Youtube.</p>	<p>dan kewajiban suami istri, yaitu tergambar sebagai berikut: saling mencintai dan me- nyayangi, meng- hormati, setia dan saling membantu satu sama lain, me- mahami kekurang- an dan kelemahan pasangan, menasehat i Pasangan dengan lemah lembut, menjalan- kan perintah Allah dan menjauhi</p>
--	--	--	---	---	--

					larangan-nya. ⁷⁸
--	--	--	--	--	-----------------------------

Table 2.1: Penelitian Terdahulu



⁷⁸ Rokhayah. “Pesan Moral Membentuk Keluarga Sakinah Dalam Film “Habibie Dan Ainun Karya Faozan Rizal”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2015, 12.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dalam prosesnya mengumpulkan data berupa dokumen, kata-kata atau penjelasan, serta gambar. Peneliti menggunakan analisis wacana Norman Fairclough sebagai alat untuk meneliti teks yang akan diteliti. Terdapat tiga hal dalam proses penelitian ini, yaitu teks, *discourse practice*, dan *sociocultural*. Pendekatan ini adalah metodologi analisis wacana yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dengan menggunakan pendekatan ini, hasil penelitian akan bersifat lebih valid.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu:

1. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pesan dakwah ceramah teteh Khadijah yang berjudul “Membentuk Keluarga yang di Rindukan surga”
2. Peneliti berusaha menjelaskan secara rinci ceramah teteh Khadijah tentang “Membentuk Keluarga yang di Rindukan surga” yang disampaikan teteh Khadijah.

B. Unit Analisis

Dalam suatu penelitian ini, peneliti telah memiliki bayangan yang menjadi bagian dari unit analisis penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah ceramah teteh Khadijah yang berjudul “Membentuk Keluarga yang di Rindukan Surga”. Unit analisis yang diambil adalah keluarga *sakinah* dalam ceramah teteh Khadijah dengan mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam ceramah tersebut. Ceramah teteh Khadijah menjelaskan bagaimana

seharusnya membangun rumah tangga agar tercipta keluarga yang *sakinah*.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam serta mengandung makna. Makna merupakan data yang sesungguhnya, data yang pasti dari suatu nilai di balik data yang tampak.⁷⁹ Sumber-Sumber data pada penelitian ini ada 2, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari penelitian secara langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini adalah video ceramah teteh Khadijah di Youtube tentang Membentuk Keluarga yang Di rindukan surga. Video ini merupakan data utama dari sumber data primer.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang data primer. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari literatur-literatur, baik dari buku, jurnal, tesis, skripsi dan internet.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti melakukan beberapa tahap dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap paling awal yang dilakukan dalam penelitian ini. Pada tahap ini

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 9.

peneliti mencari dan menentukan sebuah tema penelitian dan obyek penelitian yang akan diteliti. Peneliti mencari hal-hal yang unik dan menarik untuk diteliti dan berasal dari permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti sebuah ceramah tentang membentuk keluarga yang di rindukan surga yang disampaikan oleh teteh Khadijah di Youtube.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai memahami isi pesan ceramah teteh Khadijah dan menentukan metode penelitian yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menganalisis data menggunakan analisis wacana Norman Fairclough. Metode penelitian ini digunakan sebagai alat untuk menganalisis data yang diteliti yaitu ceramah Teteh Khadijah yang bertemakan “Membentuk Keluarga yang di Rindukan surga”.

3. Analisis Data

Pada tahapan ini, peneliti melihat pada semua data yang terkumpul lalu mengolahnya dengan menggunakan analisis wacana Norman Fairclough, yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu teks, *discourse practice* dan *sociocultural practice*.

4. Tahap Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dari tahap-tahap penelitian. Pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan yang sebenarnya mengenai penelitian yang kita buat. Kesimpulan ini untuk memperjelas hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Bagian yang paling strategis dalam penelitian disebut teknik pengumpulan data. Mendapatkan data adalah tujuan utama dari penelitian. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan apabila melakukannya tanpa mengetahui teknik pengumpulan data.⁸⁰ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil *interview*, lapangan, dan bahan-bahan lain, tujuannya agar mudah dipahami dan temuannya dapat diberitahukan kepada orang lain. Nasution (1988) mengatakan, analisis sudah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum memasuki lapangan, dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian.⁸¹

Penelitian ini membahas Keluarga *sakinah* dalam ceramah teteh Khadijah di Youtube dengan analisis wacana, untuk teknik analisa data peneliti menggunakan analisis Norman Fairclough. Fairclough memfokuskan perhatian wacana pada bahasa. Fairclough menggunakan wacana sebagai praktik sosial.⁸² Dalam analisis wacana Norman Fairclough, ada tiga elemen dasar teknik analisis, yaitu: teks, *discourse Practice*, *sociocultural practice*. Teks adalah semua yang mengacu kepada lisan, tulisan, grafik, kombinasi serta semua bentuk linguistik teks (kata, *syntax*, gramatika, struktur metafora, dan retorika).⁸³ Teks di

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 224.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244-245.

⁸² Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*, 286.

⁸³ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*, 23.

dalam ceramah teteuh Khadijah ini bahasa atau pesan yang disampaikan teteuh yang kritis ini yang perlu di analisis.

Discourse practice adalah dimensi yang berkaitan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Produksi teks dilakukan dengan cara melakukan proses memproduksi atau membuat teks sebelum disampaikan kepada *mad'u*. Konsumsi teks bisa dihasilkan secara personal maupun kolektif. Konsumsi teks dalam ceramah ini bisa kita lihat siapa yang menerima pesan atau dakwah ini disampaikan kepada siapa. *Sociocultural practice* merupakan dimensi yang berhubungan dengan konteks diluar teks, seperti konteks situasi ataupun konteks dari praktik institusi media itu sendiri yang berhubungan dengan masyarakat, budaya dan politik tertentu.⁸⁴ Konteks di luar teks ini bisa kita lihat tentang latar belakang pendakwah atau latar belakang *mad'u* tentang pesan yang akan disampaikan. Ketiga dimensi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Table 3.1: Analisis Wacana Norman Fairclough

⁸⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*, 287-288.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Biografi Tete Khadijah

a. Perjalanan Kehidupan Tete Khadijah Sebelum Berhijrah

Nama lengkapnya adalah Raden Peggy Melati Purnama Dewi Sukma. Beliau lahir di Cirebon, 13 Juni 1976. Beliau merupakan bintang sinetron kebangsaan Indonesia dan merupakan putri dari Raden Ating Sukma dan Aty Latieva Attamimi. Peggy Melati Sukma mulai dikenal lewat perannya sebagai Iteung di sinetron *Si Kabayan*. Dalam peran di sinetron ini, Peggy mendapat nominasi Pemeran Utama Wanita Terbaik Kategori Komedi Festival Sinetron Indonesia tahun 1997. Namanya kian terkenal saat membintangi sinetron *Gerhana*. Bahkan melalui sinetron ini beliau terkenal dengan jargon “Pusiiiiiiiiing”. Tahun 1999 Peggy masuk menjadi nominasi Artis Wanita Terfavorit Indonesia Kategori Komedi Panasonic Award.

Tidak hanya bermain sinetron, Peggy juga merambah ke dunia Tarik suara (menyanyi). Pada tahun 1998, Peggy merilis album yang berjudul “Aku Kangen Padamu” dan pada tahun 2000 merilis album yang berjudul “My Wish”. Dia juga menulis sebuah karya buku berjudul “My Wish”. Peggy juga pernah menjadi presenter. Beberapa acara yang pernah dibawakannya antara lain: *Smile*, *Rejeki Nomplok*, dan *Klise*. Pada tahun 1996, Peggy pernah memperoleh dua nominasi dari Tabloid *Citra* dan *Panasonic Awards* untuk kategori “Pembawa Acara

Talkshow Wanita Terfavorit dalam acara Obrolan Pagi".⁸⁵

Peggy tidak hanya membintangi sinetron dan menjadi presenter, pada tahun 2000 dia berakting di layar lebar. Dia membawakan peran dalam film "Sebuah Pertanyaan untuk Cinta" yang diperankan bersama Kirey dan Cok simbara. Setelah memerankan film itu Peggy tidak bermain film layar lebar lagi, namun dia tetap berakting di beberapa judul sinetron di antaranya, Siapa Takut Jatuh Cinta, Cintaku di Rumah Susun 2, dan Khayalan Tingkat Tinggi. Setelah memerankan sinetron-sinetron tersebut, beliau tidak terlalu aktif di layar kaca, Peggy mulai mengabdikan dirinya ke bidang sosial.

Peggy mendapatkan kepercayaan dari Menteri Pemberdayaan Perempuan, Meutia Farida Hatta menjadi "Duta Indonesia" yang menjadi pembicara di pertemuan PBB yang diselenggarakan di New York, Amerika Serikat untuk membahas UU Perlindungan Perempuan pada bulan Februari hingga Maret 2006. Di akhir tahun ini, Peggy diberikan kepercayaan sebagai perwakilan Indonesia dalam acara *World Art Performance* di Pakistan. Beliau juga dijadikan sebagai "Duta Pendidikan Kesetaraan" oleh Departemen Pendidikan Nasional dan "Duta Teknologi" oleh Kementerian Riset dan Teknologi.⁸⁶

Pada tahun 2006, Peggy kembali aktif ke panggung. Kali ini Peggy bermain wayang orang di Gedung Kesenian Jakarta dan mementaskan peran

⁸⁵ Wikipedia, *Peggy Melati Sukma*, diakses 24 November 2020 dari <https://id.wikipedia.org/wiki/>

⁸⁶ Viva.co.id, *Profil Peggy Melati Sukma*, diakses tanggal 28 November 2020 dari <https://www.viva.co.id/siapa/read/>

yang berjudul “Srikandi Larasati Kembar”. Pada tahun ini, Peggy berangkat ke Jerman pada tanggal 14-22 Juli 2006 untuk pentas di Festival Teater Anak-anak Tingkat Dunia di Lingen, Jerman. Dia menjadi bintang tamu dalam teater tanah airku. Teater anak-anak Tanah Airku yang dipimpin oleh Jose Rizal Manua berhasil meraih medali emas. Kemenangan ini atas keterlibatan semua pihak, termasuk artis Peggy Melati Sukma yang dipercaya menjadi *public officer*.⁸⁷

Sebelum masuk ke dunia *entertainment* orangtua Peggy menanamkan Al-Qur’an, menanamkan ke *tawadu’* an hidup, menanamkan kesederhanaan karena dia berasal dari keluarga kurang mampu, ditanamkan itu sejak kecil. Diajari ilmu agama, dipanggilkan guru untuk menghafal Al-Qur’an, disekolahkan di sekolah, dilatih untuk menutup aurat, tapi ketika masuk ke masa remaja lepas semua. Waktu masa kecil Peggy memiliki pengalaman menghafal Al-Qur’an sampai juara MTQ, begitu umur belasan tahun dikasih kesempatan sedikit menjadi model lepas semuanya.⁸⁸

Tidak hanya sibuk di dunia *entertainment* Peggy tidak melupakan pendidikannya. Dalam pendidikan formalnya S1 dan S2 di Universitas Indonesia dan berhasil memperoleh nilai *cumlaude*. Dia juga menempuh pendidikan non formal di Manchester di UK dalam pengolahan bir. Saat belajar disana terdapat 26 negara dan Peggy salah satu lulusan

⁸⁷ Wikipedia, *Peggy Melati Sukma*, diakses 24 November 2020 dari <https://id.wikipedia.org/wiki/>

⁸⁸ Ngaji Dimana?, *Membentuk Keluarga yang dirindukan Surga | Peggy Melati Sukma Teteh Khadijah*, diakses pada tanggal 10 Oktober 2020 dari <https://www.youtube.com>

terbaik. Dia juga pernah menjadi pembalap mobil dan berhasil memenangkan beberapa penghargaan serta pernah menjadi seorang jumper dan memperoleh juara pada perlombaan di Indonesia juara lompat tertinggi 76 meter.⁸⁹

b. Perjalanan Hijrah Teteh Khadijah

Nama Peggy Melati Sukma seolah menghilang dan sudah tidak menghiasi layar kaca, setelah memutuskan *berhijrah*. Pada tahun 2013 Peggy Melati Sukma memutuskan untuk *berhijrah*. Dia *berhijrah* bukan karena suatu kejadian yang menimpanya, namun ia *berhijrah* karena bertafakur (merenung secara mandalam) mengenai perjalanan kehidupannya. Dia mulai bertafakur pada saat memasuki pernikahan. Dalam perenungan itu Peggy merasa hampa di dalam hidupnya. Peggy merasa tidak ada Allah di dalam kehidupannya dan di dalam pencapaiannya. Dia merasa jauh dari dan dari Al-Qur'an. Pada saat itu Peggy mulai mencari guru untuk bertanya mengenai permasalahan hidupnya.

Pada tahun pertama *berhijrah* dia mulai belajar berhijab namun pakaian yang digunakan masih ketat dan tidak sesuai syariat. Pada tahun kedua Peggy benar-benar belajar dan meninggalkan masa lalunya dan mulai datang ke majelis dan tanya-tanya ke ustadz dan ulama dengan menceritakan kisah hijrahnya. Pada 2014 Peggy pertama kali berdakwah dengan testimoni. Dia berdakwah di kampus, majelis, dan masjid. Dia sering diajak

⁸⁹ Cinta Qur'an TV, Peggy Melati Sukma : Mulai Dari Pembalap, Bungee Jumping, Sekolah Bir, Hingga Hijrah dan Berdakwah, diakses pada tanggal 25 Desember 2020 dari https://www.youtube.com/watch?v=COYX_9pj00

gurunya untuk memberikan testimoni dihadapan para jama'ah mengenai perjalanan *hijrahnya*. Dari testimoni tersebut Peggy belajar dan dipaksa oleh Allah untuk belajar terus, dengan cara ini akhirnya terbentuk fokus yang kuat untuk kembali kepada Al-Qur'an dan hadist. Peggy tidak pernah belajar di Pesantren dan belajar kitab kuning, namun dari sinilah dia tertarik belajar melalui guru bertanya kepada ustadz atau ulama, dan dia mendatangkan guru khusus Al-Qur'an agar kembali lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Pada tahun *hijrah* kedua sampai kelima Peggy berdakwah ke-21 negara melalui *Indonesian community*, sosial media, dan kawan masa lalunya yang bukan muslim tapi tertarik untuk diskusi.⁹⁰ Pada saat ini pun Peggy mengganti nama menjadi Khadijah. Pada tahun itu, Tete Khadijah mulai berdakwah dan menulis buku yang merupakan jalan pilihan tete Khadijah setelah *berhijrah*. Dia juga berjualan baju muslim untuk menyambung hidupnya. Saat ini Tete Khadijah merubah penampilannya dengan berjilbab *syar'i* dan bercadar. Tete saat ini sudah tidak memikirkan dunia hiburan masa lalunya, saat ini ia hanya menginginkan akhirat dan mengikuti perintah Allah dan ajaran Rasulullah. Tete Khadijah di usianya 44 tahun, dia teguh untuk memperdalam ilmu agama dan memberikan dakwah ke berbagai daerah di seluruh Indonesia dan di luar Indonesia. Mengubah penampilan menjadi *syar'i*

⁹⁰ Ali Zaenal Abidin, *Peggy Melati Sukma Khadijah | Menemukan yang Hilang dalam Diri*, Diakses pada tanggal 21 Desember 2020 dari <https://www.youtube.com/watch?v=U2KpPsv8II&t=497s>

membuatnya merasa lebih tenang dalam menjalani kehidupan.⁹¹

c. Karya-karya Tete Khadijah

Saat memutuskan untuk berhijrah, tete Khadijah menuliskan sebuah pengalaman dakwah yang dia lakukan dengan menuliskan pada berbagai karya buku. Karya-karya tersebut antara lain:

1) My Amazing Hijab Journey

Buku ini berisi tentang inspirasi perjalanan menakjubkan penulis bersama-Nya, dengan ditemani hijabnya dalam keseharian. Dalam buku ini terdapat gambaran yang jelas tentang perjalanan dalam memahami dengan akal dan jiwa, bukan hanya ikut-ikutan, maka akan muncul pikiran yang cerdas dalam memaknai hakikat hidup. Selain itu, dalam buku ini memberitahukan tuntunan dalam berpakaian sesuai kaidah dan syariat, dan juga terdapat ayat suci dan hadits.⁹²

2) My Life My Hijab

Buku ini berisi tentang sekilas kisah tentang Peggy Melati Sukma terbentuk, berhijrah, proses berhijab, dan bagaimana dia selalu tampil menarik dengan berbagai pilihan busana dan gaya berhijab yang stylish. Buku ini, bukan hanya cara berpenampilan menarik namun santun sesuai ajaran

⁹¹ Tribunemak.com, *Perjalanan Hidup Peggy Melati Sukma, Ditipu Dijadikan Istri Kedua, Kini Hijrah dan Ganti Nama*, diakses pada tanggal 6 Desember 2020 dari <https://newsmaker.tribunnews.com>

⁹² Gramedia, *Peggy Melati Sukma: My Amazing Hijab Journey*, diakses tanggal 28 November 2020 dari <https://www.gpu.id/bookdetail/87978/>

yang bisa dipetik oleh pembaca, dan bagaimana menghadapi hidup dengan saling berbagi kekuatan atas nama Allah Swt.⁹³

3) Kun Fayakun Menembus Palestina

Buku ini menceritakan kehidupan di Palestina. Dalam buku ini terdapat teks SMS dari jalur Gaza, "Maafkan kami, mestinya bisa membantu lebih cepat mengirimkan materi foto dan lainnya yang sudah kami kumpulkan semampu kami. Tapi ..., kami tidak punya listrik. Listrik sedang susah sekali. Let me looking for electricity today and try to send everything we have for your book."

Pesan tersebut menggambarkan betapa sulitnya kehidupan disana untuk mengirim email saja begitu sulit. Disana mereka juga hidup seperti dalam penjara besar yang dibatasi dengan dinding-dinding tebal dan kokoh. Untuk keluar dari wilayahnya, mereka harus melewati pos-pos militer Israel yang ketat dan tanpa kompromi, bahkan berisiko meninggal apabila gerakan mereka dicurigai. Selain itu, rumah yang mereka tinggali rata-rata hancur sebagian karena dibombardir oleh Israel.

Masih banyak lagi kisah sedih mereka warga Palestina, yang disaksikan langsung oleh Penulis. Buku ini mengisahkan tentang betapa sulitnya kehidupan warga Palestina di bawah tekanan Israel. Banyak hal yang terjadi disana yang tak pernah kita

⁹³ BukuKita.com, *Peggy Melati Sukma : My Life My Hijab*, diakses tanggal 28 November 2020 dari <https://www.bukukita.com>

bayangkan terjadi di era milenial ini, yang bisa membuat kita tercekat haru saat membacanya.⁹⁴

4) Kuketuk Langit dari Kota Judi Menjejak Amerika

Buku ini sangat penting dalam konteks perjuangan dakwah global. Penulis menunjukkan ketangguhan dan kelembutan wanita, dan sarat dengan nuansa seni dan drama. Pada saat yang sama, pengalaman dakwah Imam Shamsi Ali di Amerika Serikat menjadikan buku ini sebagai referensi bagi generasi Dakwa yang akan datang.⁹⁵

5) Ya Rabbana, Aku Ingin Pulang

Dalam buku ini penulis bercerita tentang pengalaman hijrahnya yang berliku-liku. Ketika seseorang lengah dan terlena, nafsu akan cenderung menjerumuskannya ke dalam dosa. Kehidupan yang mewah, dunia gemerlap, pergaulan bebas yang biasa dilakukan, kenikmatannya tidak mudah untuk ditinggalkan. Pakaian yang serba terbuka menjadi tertutup rapi, bukanlah persoalan yang mudah.

Berubah menjadi baik memang membutuhkan kesungguhan dan perjuangan yang luar biasa. Keharusan mengubah kebiasaan dan juga terus-menerus dalam menjaga diri agar tetap dalam kebaikan. Dalam mengubah menjadi lebih baik dibutuhkan kesadaran, keberanian, dan kesabaran yang tinggi serta istiqamah. Tak heran jika Nabi Saw,

⁹⁴ BukuKita.com, *Dakwah Keliling Dunia Peggy Melati Sukma : Fun Kayakun! Menembus Palestina*, diakses tanggal 28 November 2020 dari <https://www.bukukita.com>

⁹⁵ Mizanstore, *Kuketuk Langit Dari Kota Judi Menjejak Amerika*, diakses tanggal 28 November 2020 dari <https://mizanstore.com>

mengatakan bahwa orang yang bertobat bagaikan orang yang tak pernah berbuat dosa.⁹⁶

6) Kujemput Engkau di Sepertiga Malam

Buku ini juga bercerita pengalaman hijrah penulis yang berlika-liku dan jatuh bangun. Sebuah perjuangan kembali kepada Allah SWT. Berjuang untuk meninggalkan segala kepentingan harta, tahta, kuasa yang membelitku. Tubuh yang merasa kuat dalam sujud di malam-malam yang hening. Aku menanti pertolongan demi pertolongan-Nya tiba.⁹⁷

7) 3,5 Luapan Cinta di Air Tenang

Buku ini berisi kumpulan puisi tentang cinta dan rindu. Rindu membawa seseorang untuk tidak melakukan apa-apa dan menghilang dalam keheningan di bawah kabut. Ketika rindu memenuhi pikiran, jiwa lenyap. Karena jika ada rindu, saya tidak akan ada lagi. Hanya ada persatuan dengan Dia. Kedamaian ada di sini, dan kelanjutan dari kerinduan memelihara perdamaian. Semua kerinduan tidak hanya untuk dia? Tapi kerinduan itu tidak ada habisnya. Dia merupakan rindu yang terus merindu.⁹⁸

2. Aktivitas Dakwah Tete Khadijah

Tete Peggy Melati Sukma saat berhijrah mengganti namanya dengan tete Khadijah. Pada saat

⁹⁶ BukuKita.com, *Inspirasi Hijrah Peggy Melati Sukma : Ya Rabbana, Aku Ingin Pulang Sebuah Kisah Perenungan Batin*, diakses tanggal 28 November 2020 dari <https://www.bukukita.com>

⁹⁷ Bukukita.com, *Kujemput Engkau Di Sepertiga Malam*, diakses tanggal 28 November 2020, <https://www.bukukita.com>

⁹⁸ Katabergerak, *Buku Puisi 3,5 Luapan Cinta di Air Tenang*, diakses tanggal 28 November 2020 dari <https://katabergerak.wordpress.com>

ini teteh Khadijah dikenal sebagai inspirator hijrah, aktivis dakwah, dan kemanusiaan. Teteh Khadijah belajar ilmu agama melalui guru-guru, Al-Qur'an, hadist dan buku-buku penunjang lainnya. Teteh Khadijah berdakwah di Indonesia dan di luar Indonesia. Teteh Khadijah sejak berhijrah, dia aktif berdakwah dan menulis buku dari pengalaman dakwahnya.

Sejak tahun 2014 beliau berdakwah ke 31 provinsi di Indonesia dan 21 negara di seluruh dunia. Teteh telah menghasilkan tujuh buku, diantaranya: *Kujemput Engkau di Sepertiga Malam*, *3,5 Luapan Cinta Di Air Tenang*, *Ya Rabbana Aku Ingin Pulang*, *Kuketuk Langit dari Kota Judi Menjejak Amerika*, *Kun Fayakun Menembus Palestina*, *My Life My Hijab*, *My Amazing Hijab Journey*.

Dia sangat mementingkan masalah dunia serta aktif dalam dunia pendidikan dan mengelola projek sosial dan kemanusiaan di negara-negara muslim timur, yaitu Indonesia, Suriah, Palestina, dan Rohingya. Proyeknya di Indonesia, difokuskan pada gerakan peletakan dasar Al-Qur'an dengan mendirikan 99 sekolah belajar Al-Qur'an Asmaul Husna, dan telah mendirikan 8 pusat belajar di beberapa wilayah Indonesia, dan juga fokus pada pelatihan belajar gratis di seluruh pelosok Indonesia dan sudah melatih 10.000 wanita muslim di Palestina.

Di Palestina, Teteh Khadijah membudidayakan halaqah-halaqah Al-Quran di sisi barat, jalur Gaza dan program di masjid Al-Aqsa. Teteh Khadijah pernah mendirikan sekolah untuk anak-anak disabilitas, pabrik kecil pembuatan pakaian yang dijalankan oleh janda Suhada, sebuah klinik yang merawat dan menyediakan prostetik robotik, dan membantu 1.000 persalinan di Palestina dan program lainnya. Teteh juga merupakan

anggota aktif baitul maqdis. Selain Palestina, ia juga mendirikan tempat penampungan dan sekolah darurat untuk anak-anak pengungsi Rohingya di Aceh dan Bangladesh, serta mulai memberikan bantuan ke sekolah Tahfiz Al-Quran dan memberikan bantuan medis ke Suriah.⁹⁹

B. Penyajian Data

Ceramah Teteh Khadijah

Pada hari selasa tanggal 4 September 2018 (23 Dzulhijjah 1439 H), teteh Khadijah mengisi kajian i yang bertemakan “Membentuk Keluarga yang dirindukan Surga”. Kajian i ini diadakan di Masjid Al-Munawwarah di Komplek Pasit Pogor, Jl. Pasir Suci No.4, Mekarjaya, Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Kajian ini di mulai pukul 16.00-17.30 WIB.¹⁰⁰ Dalam kajian ini dihadiri oleh jama’ah ibu-ibu yang membawa putra dan putrinya maupun ada pula jama’ah ibu-ibu yang tidak membawa putra dan putrinya. Para jama’ah yang hadir menggunakan hijab yang beraneka ragam, ada yang menggunakan segiempat, kerudung instan, dan cadar. Para jama’ah yang menghadiri kajian tersebut juga menggunakan jilbab berbagai macam warna. Ada yang menggunakan abu-abu motif, hijau polos, merah muda, dan masih banyak warna lainnya. Para jama’ah yang hadir pun cukup banyak sekitar kurang lebih 50 jama’ah *akhwat* yang hampir memenuhi Masjid.

Para jama’ah yang menghadiri kajian ini kira-kira berusia 30-55 tahun. Di dalam kajian ini terdapat stand baju muslimah, hijab, dan buku untuk menambah daya tarik dari

⁹⁹ PeggyMelatiSukma, *Bismillah Profil Teteh Khadijah by Mimbar TV*, diakses tanggal 28 November 2020 dari <https://www.instagram.com>

¹⁰⁰ Ngaji Dimana?, *Membentuk Keluarga yang dirindukan Surga | Peggy Melati Sukma Teteh Khadijah*, diakses pada tanggal 10 Oktober 2020 dari <https://www.youtube.com>

kajian ini. Kajian ini diadakan oleh DKM Al-Munawwarah yang berkolaborasi dengan Original Muslimah dan Forum Muslim Indonesia. Suasana dalam kajian ini kondusif meskipun terdapat anak-anak dalam masjid tersebut. Pendakwah sangat komunikatif dengan *mad'u* dan pendakwah pun dapat mencairkan suasana dengan rektorika yang teteh Khadijah sampaikan. Teteh Khadijah menyampaikan dakwah dengan diselingi oleh akting atau drama monolog.

Dalam kajian ini teteh Khadijah menggunakan jilbab berwarna hitam, hijab dan cadar berwarna coklat muda dan membawa buku karyanya untuk dipromosikan kepada para jama'ah dan dananya disalurkan kepada saudara muslim yang membutuhkan seperti di Palestina.¹⁰¹ Kajian ini dipandu oleh *Master of Ceremony* (MC). Teteh Khadijah membuka ceramah dengan salam dan mukaddimah yang cukup panjang. Dalam teknik penyampaian ceramah teteh Khadijah menggunakan beberapa teknik, diantaranya: langsung menyebutkan topik, menghubungkan dengan suasana emosi yang menguasai *mad'u*, mengajukan pertanyaan-pertanyaan provokasi, menyatakan kutipan Al-Qur'an, maupun hadist, dan mengisahkan cerita faktual.¹⁰²

Teteh Khadijah menyampaikan pesan dakwahnya bahwa:

“Berbicara membentuk keluarga yang dirindukan surga kita mulai dulu dari pernikahan itu sendiri. Kita mulai dulu dari pasangan suami dan istri, karena apa yang dibawa sebagai nilai-nilai di dalam rumah tangga tersebut oleh suami dan istri itu yang akan

¹⁰¹ Bandung Oke TV, *Kajian Tematik Membentuk Keluarga yang Dirindukan Surga*, diakses pada tanggal 25 Desember 2020 dari <https://www.youtube.com/watch?v=z2-riFWOBbU>

¹⁰² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, 310.

turun kepada anak-anak, maka suami dan istri harus ada dijalur yang sama mesti satu frekuensi ‘Aku dan engkau menuju Allah bukan lagi aku kepadamu dan engkau kepadaku tapi aku dan engkau kepada Allah.’ Seorang istri harus patuh kepada Allah, Rasulullah, dan suami. Istri mesti melayani suami, istri menjadi pelayan bagi suaminya. Kita yang salah kita suka menganggap kata pelayan itu rendah, mulia. Istri kepada suami memang pelayan melayani, karena istri didudukan oleh Allah untuk melayani suami, maka suami mesti memuliakannya, karena sang istri sebagai makhluk ciptaan Allah, Allah jadikan dia untuk melayani manusia ini, maka manusia yang dilayani mesti tau diri. Suami memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya, sebab istri sudah memberikan dirinya untuk menjadi pelayan, melayani (*serve*), maka suami mesti memuliakannya, mesti menjaganya, mesti memroteksinya, mesti mengasihinya, menyayanginya, karena istri sudah memberikan dirinya.”

Teteh Khadijah menutup ceramah menggunakan beberapa teknik, diantaranya: memberikan dorongan kepada *mad'u* untuk bertindak, klimaks, mengutip hadist, dan menceritakan contoh faktual.¹⁰³

¹⁰³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, 312.

C. Analisis Data

1. Perspektif Teori

a. Teks

1) Representasi



Tabel 4.1: Teks 1

Dalam teks pertama di atas, terdapat kata “baginda” yang memiliki berbagai makna, yaitu gelar atau sebutan raja serta dapat dikatakan sebagai yang berbahagia atau mulia. Pada teks di atas kata Baginda Rasulullah SAW disebutkan

sebagai manusia yang mulia, bahwa Rasulullah SAW adalah manusia paling mulia dimuka bumi ini, oleh karena itu sebutan baginda dinobatkan kepada Rasulullah bahkan mulia nya Rasulullah tidak hanya dihadapan para sahabat, para istri, pengikutnya, namun di hadapan Allah SWT. Bagi yang mengikuti ajaran atau sunnahnya dapat dikatakan sebagai umat Rasulullah SAW yang kelak mendapatkan *syafa'at* dari baginda Rasulullah. Dalam teks ini juga terdapat istilah “*Baiti jannati: Rumahku surgaku*” ini merujuk kepada rumah tangga yang biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

Mereka membangun rumah tangga layaknya seperti surga yang dimana penghuni rumah tersebut harmonis, tenang, saling cinta dan sayang, taat kepada Allah, Rasulullah, dan saling menghargai sesama anggota keluarga, meskipun surga dunia tidak dapat disamakan dengan surga akhirat dan bukan berarti dalam rumah tangga ini tidak memiliki masalah, namun mereka dapat menghadapi masalah dengan hati yang tenang, ikhlas, dan saling memaafkan. Di dalam membangun rumah bagaikan surga mereka tidak hanya memikirkan kesenangan duniawi semata namun lebih memikirkan akhiratnya, memikirkan bagaimana satu keluarga tersebut dalam berkumpul kembali di *Jannah* yang sesungguhnya dan yang memiliki tugas utama dalam membangun rumah bagaikan surga adalah pasangan suami dan istri.

Produksi	Teks
<p data-bbox="384 252 479 279">TEKS 2:</p> <p data-bbox="288 284 575 979">Kita mulai dulu dari pasangan suami dan istri, karena apa yang dibawa sebagai nilai-nilai di dalam rumah tangga tersebut oleh suami dan istri itu yang akan turun kepada anak-anak, maka suami dan istri harus ada dijalur yang sama mesti satu frekuensi “aku dan engkau menuju Allah bukan lagi aku kepadamu dan engkau kepadaku tapi aku dan engkau kepada Allah”.</p>	<p data-bbox="731 252 826 279">TEKS 3:</p> <p data-bbox="641 284 907 979">Sang suami sebagai pemimpin bagi keluarga secara menyeluruh, sementara sang istri pemimpin bagi anak-anaknya dan di dalam rumah suaminya. Pada porsi ini tidak ada satu lebih di depan dan satu lebih dibelakang tapi dihadapan Allah keduanya mengambil porsi dan peranan sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT.</p>
<p data-bbox="389 1043 518 1070">Konsumsi</p> <p data-bbox="260 1078 546 1106">DISCOURSE PRACTICE</p>	Teks
<p data-bbox="225 1169 581 1197">SOCIOCULTURAL PRACTICE</p>	

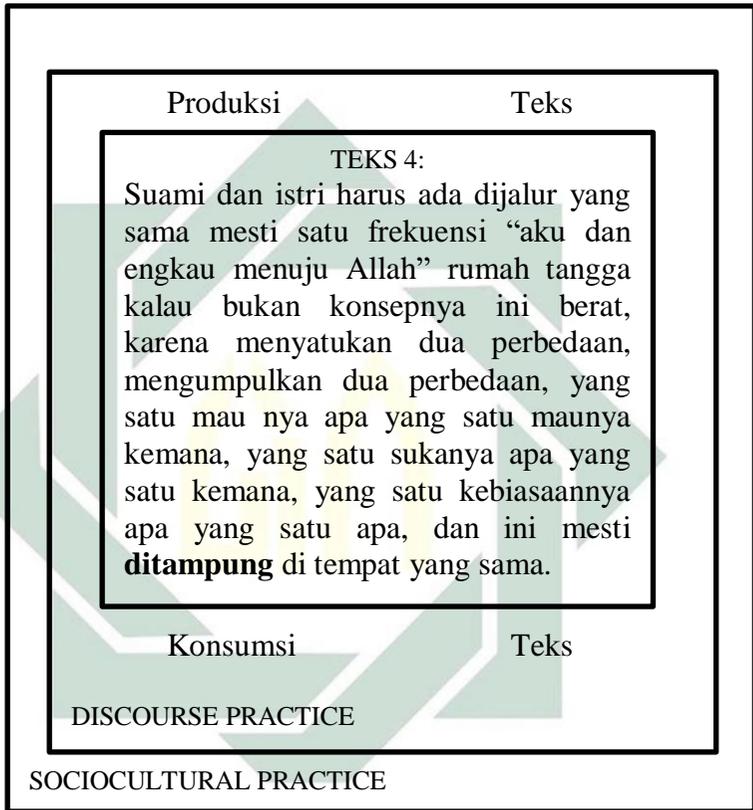
Tabel 4.2: Teks 2 dan 3

Dalam teks kedua terdapat kalimat “suami dan istri harus ada dijalur yang sama

mesti satu frekuensi, aku dan engkau menuju Allah”. Makna jalur disini adalah jalan dan frekuensi adalah tujuan. Suami dan istri harus ada di jalan dan tujuan yang sama, yaitu jalan menuju Allah dan tujuan dalam rumah tangga untuk mencari ridhonya Allah bukan hanya mencari kesenangan duniawi namun lebih ke arah mengejar akhirat mengejar cintanya Allah bukan cintanya manusia yang tidak abadi dan mudah hangus dimakan usia.

Dalam teks ketiga diakhir kalimat terdapat kata “porsi”. Porsi yang dimaksud disini adalah bagian. Seorang suami sudah ditentukan bagiannya oleh Allah untuk menjalankan hak dan kewajibannya sebagai kepala keluarga, salah satunya dengan mencari nafkah, begitu pula seorang istri atau ibu harus menjalankan hak dan kewajibannya, salah satunya dengan mengurus suami dan anak-anaknya dan terdapat pula kalimat “porsi ini tidak ada satu lebih di depan dan satu lebih dibelakang” kalimat ini termasuk kalimat kritis, karena pada kalimat ini teteh menyebutkan tentang kesetaraan gender bahwa kebiasaan masyarakat yang menganggap wanita itu berada di kelas dua padahal mengenai masalah ini surat Al-Baqarah ayat 228 Allah berfirman: *“Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya dengan cara yang ma’ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada istrinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”* Menurut saya satu tingkatan kelebihan yang dimaksud disini bahwa suami itu memiliki porsi yang lebih tinggi dibandingkan

seorang istri dalam menjadi pemimpin keluarga dan bisa diartikan bahwa porsi suami lebih besar dan lebih di depan dari istri.



Tabel 4.3: Teks 4

Pada kalimat di atas terdapat kata kerja pasif “ditampung” yang apabila dijadikan kata kerja aktif menjadi menampung yang memiliki berbagai makna antara lain: mengumpulkan, menerima, menadah sesuatu. Kalimat menampung di atas memiliki makna

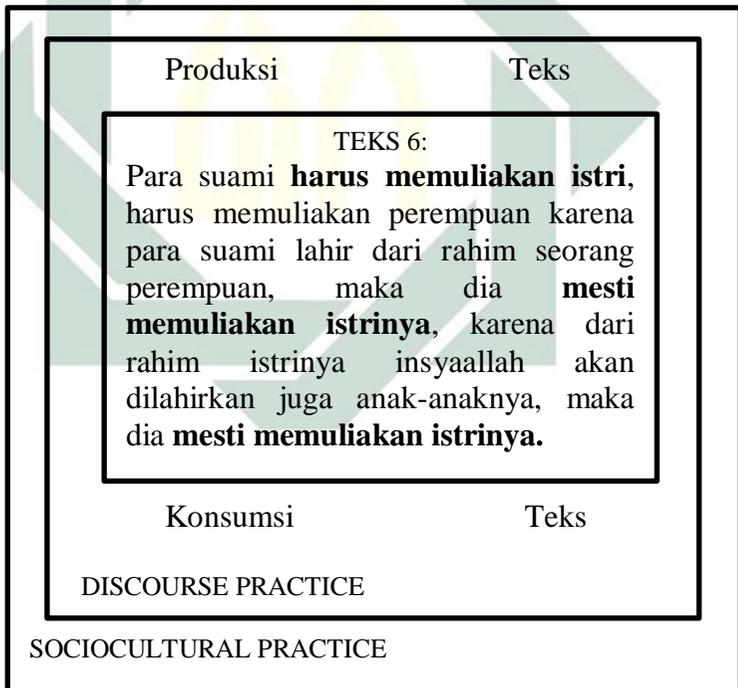
mengumpulkan yang di maksud dari kata tersebut bahwa dalam rumah tangga perbedaan itu akan di tampung dan disatukan.



Tabel 4.4: Teks 5

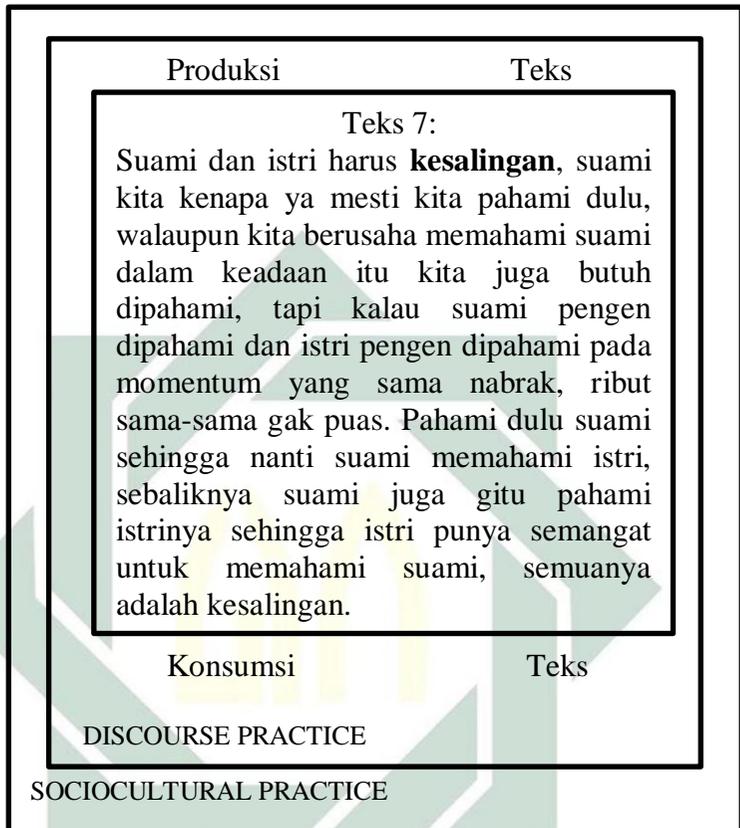
Teks di atas menggunakan kalimat aktif bukan pasif, karena menggunakan kata kerja aktif melayani, mengurus dan lain sebagainya serta terdapat kalimat “istri menjadi pelayan bagi suaminya”. Kata pelayan ini termasuk kata kritis, karena kata ini sering dikonotasikan rendah oleh kebanyakan orang. Kata pelayan biasanya diartikan sebagai pembantu atau orang yang sering disuruh-suruh, padahal memang benar kewajiban seorang istri itu melayani suami, orang

yang membantu menyiapkan kebutuhan suami baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan lainnya. Orang yang melayani dinamakan pelayan. Tugas istri sebagai pelayan di dalam rumah tangga sangatlah mulia di hadapan Allah SWT, meskipun kata pelayan sering dianggap rendah namun, jika istri melayani suami dengan baik, ikhlas, dan hanya mengharap ridhonya Allah *insyallah* akan mendapat surgaNya. Di dalam rumah tangganya seorang istri harus memberikan pelayanan yang terbaik untuk suami agar hak istri terpenuhi dan dapat memperoleh *sakinah* di dalam rumah tangganya.



Tabel 4.5: Teks 6

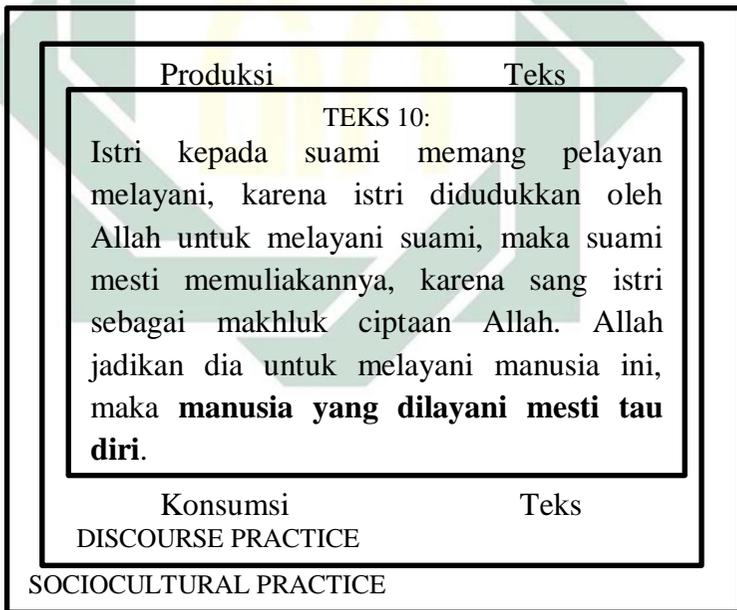
Pada teks diatas terdapat kata pengulangan “mesti memuliakan istrinya” sebanyak 3x. Kata ini termasuk kata-kata kritis, karena pengulangan 2 kata ini disampaikan untuk menyampaikan kalimat penegasan kepada seorang suami dimana pun untuk memuliakan istri. Pengulangan itu disampaikan karena masih banyaknya suami yang tidak memuliakan istri, bahkan meremehkan pekerjaan seorang istri. Istri yang sudah bekerja seharian mengurus suami, anak, rumah dan bahkan pekerjaan lainnya tetapi masih banyak suami yang belum bisa menghargai perjuangan istri apalagi memuliakan istri. Masih banyak juga suami yang mengira istri di rumah tidaklah capek seperti suami dalam mencari nafkah, padahal pekerjaan di dalam rumah tangga juga sama capeknya bahkan seorang istri dari membuka mata sampai akan menutup matanya selalu melakukan tugasnya di dalam rumah tangganya dan pekerjaan ini setiap hari dilakukan hampir 24 jam oleh seorang istri di dalam rumahnya dan kata mesti ini disampaikan oleh teteh Khadijah sebagai seorang pendakwah untuk menyampaikan pesan kepada seorang suami agar dia mampu menerapkannya di dalam rumah tangganya.



Tabel 4.6: Teks 7

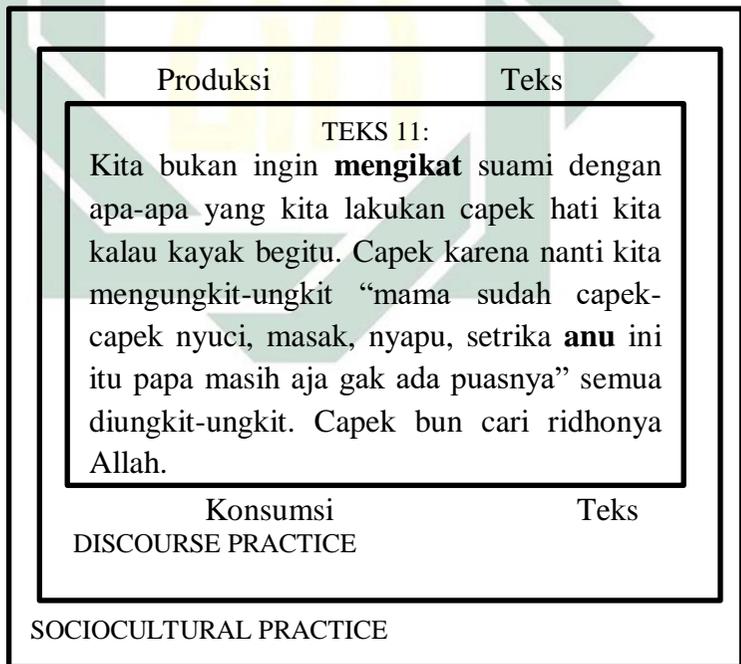
Dalam kalimat di awal terdapat kata sifat “kesalingan” yang memiliki makna saling atau timbal balik. Kata dasar kesalingan ini berasal dari kata dasar saling yang artinya perbuatan yang berbalas-balas. Dari kata kesalingan di dalam kalimat di atas bahwa suami istri di dalam rumah tangga harus memiliki sifat kesalingan ini, saling mengerti, saling memahami, saling mencintai, saling menghormati, dan saling yang

Dalam teks diatas terdapat kata hubung syarat, yaitu apabila. Mengapa dalam teks ini menggunakan kata hubung syarat bukan kata hubung yang lain, karena dalam teks tersebut berbicara tentang ancaman api neraka dan jika ingin terhindar dari api neraka, maka harus melakukan syarat itu. Syaratnya apabila seorang istri ingin terhindar dari ancaman api neraka, maka seorang suami harus menuntun dan menasehatinya, namun ketika sudah di ingatkan seorang istri tidak menutup auratnya juga maka sang suami tidak mendapatkan dosa atas apa yang dilakukan oleh istri dan istrinya akan memperoleh ancaman api neraka di akhirat kelak.



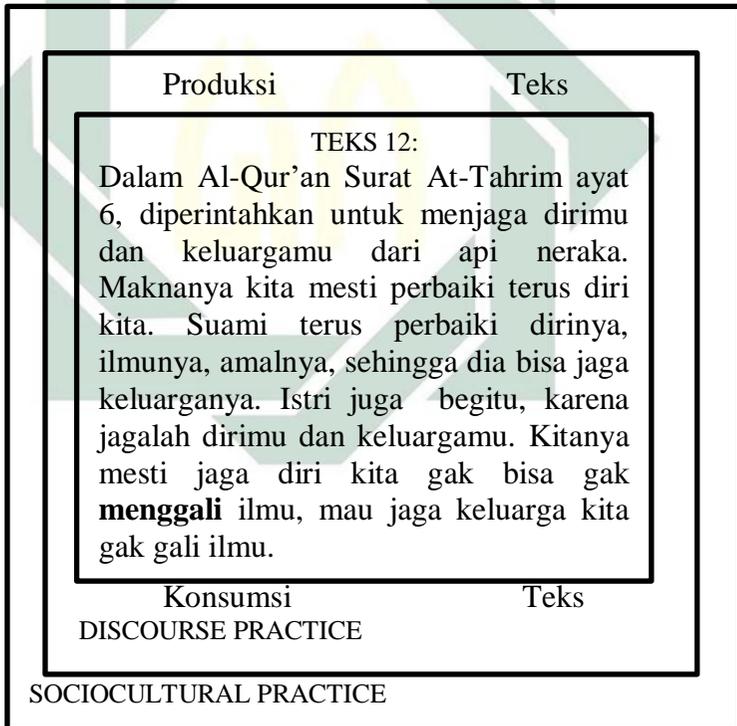
Tabel 4.9: Teks 10

Teks di atas pada kalimat terakhir terdapat kalimat “manusia yang dilayani mesti tau diri”. Kalimat ini seakan memberikan penekanan dan seolah memberikan peringatan kepada makhluk ciptaan Allah yang bernama suami, bahwa suami yang dilayani oleh seorang istri memiliki keharusan untuk memuliakan istri, harus menghargai apa yang telah istri lakukan dalam melayani suami. Suami tidak boleh semena-mena atau merasa berkuasa di dalam rumahnya, karena ia memiliki peranan penting dalam menciptakan keharmonisan di dalam rumah tangga. Seorang suami harus adil, bertanggung jawab dan memuliakan seorang istri.



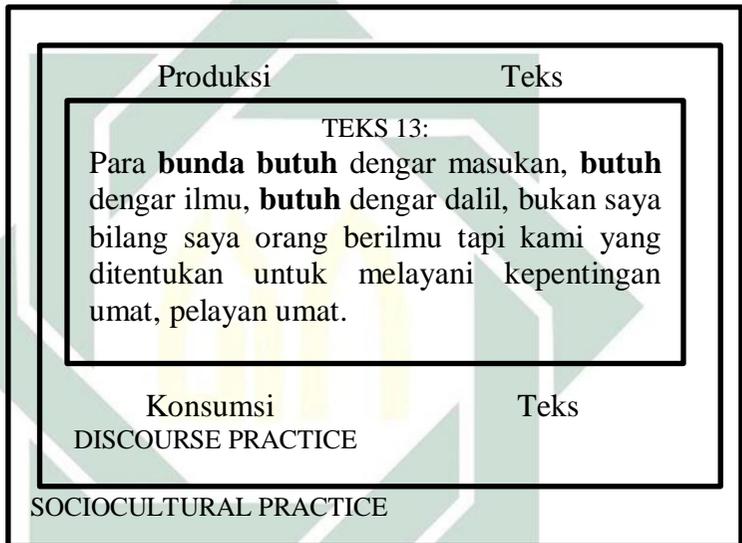
Tabel 4.10: Teks 11

Teks ketiga ini terdapat kata “mengikat” yang memiliki berbagai makna, diantaranya: mengeratkan dengan tali, menggabungkan, mengarang, namun mengikat disini itu menarik suami agar tidak kemana-kemana, agar selalu cinta dan memberikan pujian kepada istri, tidak melirik atau melihat wanita lain selain dirinya dan terdapat kata “anu” yang mengartikan menyebutkan pekerjaan rumah tangga yang lain namun pekerjaan itu tidak disebutkan mungkin karena terlalu banyak atau teteh lupa apa yang akan disampaikannya.



Tabel 4.11: Teks 12

Pada kalimat di atas terdapat kata “menggali”. Kata tersebut bukan menggali seperti membuat lubangan di tanah, mengambil atau mengeluarkan sesuatu, namun menggali disini diartikan untuk mencari lebih dalam ilmu tentang atau mempelajari lebih mendalam tentang *dinul* .



Tabel 4.12: Teks 13

Sebutan kata *bunda* di atas merupakan sapaan teteh Khadijah kepada *mad'u* nya. Sebutan ini diberikan karena *mad'u* nya adalah seorang perempuan. Kata *bunda* dianggap sebagai orang yang lemah lembut, penuh kasih sayang, tulus, wanita yang hebat, dan kasih sayangnya tak terhingga sepanjang masa. Pada kalimat di atas terdapat pula kata *butuh* sebanyak 3x, seorang *bunda* untuk menjadi wanita yang

hebat sangat memerlukan ilmu, masukan, dalil untuk dapat menjadi *madrrasah* pertama yang baik untuk anak-anaknya dan menjadi wanita sholeha untuk suami dan keluarganya.



Tabel 4.13: Teks 14

Pada kalimat dalam teks ke-14 ini terdapat kata “Jangan” yang maknanya

merupakan penegasan tentang larangan, bahwa dalam mendidik anak harus diajarkan tentang larangan menyekutukan Allah, larangan untuk bersuara tinggi, namun dalam psikologi lebih baik tidak menggunakan kata jangan namun menggantinya dengan kata lain. Misalnya dalam kalimat ini “Jangan kau berbicara dengan suara yang tinggi kepada siapapun bagaikan suara keledai, karena dihadapan Allah itu sombong” diganti dengan kalimat “Anakku orang yang kamu ajak bicara itu dapat mendengarkanmu, coba kamu kecilkan suaramu di hadapan mereka, karena Allah menyukai hal itu dan bagi Allah suara yang tinggi adalah bentuk kesombongan.” Pada teks ke-14 terdapat pula kalimat “Bukan warisan harta dunia yang mesti kita berikan” pada kalimat ini terdapat kata mesti atau sinonimnya harus, seorang suami istri dalam mendidik anak harus mewariskan akidah dan tauhid yang benar bukan harta duniawi, karena masih banyak di masyarakat mewariskan anak dan keturunannya dengan harta sampai harta itu 7 turunan tidaklah habis dan bahkan banyak karena warisan harta semua rela melakukan hal di luar batas seperti pembunuhan, penganiayaan, perampokan dan lain sebagainya.

Produksi	Teks
<p style="text-align: center;">TEKS 15:</p> <p>Kalau anak kita berada di jalan yang tidak di ridhoi Allah, betapa pun kayanya, tingginya jabatan, terkenalnya dia tidak boleh orangtuanya ikut. Gak boleh yang haram tetap haram dihadapan Allah. Misalkan gini bunda sudah nasehati anak kita bagaikan musuh nih, kita ngasih tau kebenaran tapi dia gak mau ditolak dan Misalnya kita tau dengan pasti kalau dia melakukan hal-hal yang gak benar dalam perusahaannya, terus gimana kita mau terima gak uangnya la ini kita mesti hati-hati. Setelah kita berperilaku hati-hati dalam keadaan itu, maka Allah menyampaikan kepada surat dan ayat ini maafkanlah mereka. Jangan dicaci maki gak boleh kata Allah, jangan. Jangan kau marah-marahi mereka, jangan dicaci maki mereka jangan ya.</p>	
Konsumsi DISCOURSE PRACTICE	Teks
SOCIOCULTURAL PRACTICE	

Tabel 4.14: Teks 15

Pada kalimat di atas terdapat tuntunan dalam mendidik anak apabila anak berada di

jalan yang salah orangtua harus menasehatinya, harus berhati-hati, dan memaafkan mereka dan pada kalimat di dalam tabel di atas terdapat kata jangan sebanyak 4x, mengapa kata jangan dalam teks sampai disebutkan sebanyak 4x, karena masih banyak orangtua yang ketika anak salah atau berada di jalan yang keliru orangtua memarahi dan memakinya, bukan melakukan tuntunan sebagaimana di atas. Orangtua yang sering memarahi dan memaki anak-anaknya akan membuat anak tersebut akan semakin *down*, depresi, dan terkadang tidak bisa belajar dari kesalahannya.

2) Relasi

Dalam video ceramah teteh Khadijah di Youtube yang berjudul “Membentuk Keluarga yang di Rindukan Surga” dapat dilihat bahwa partisipannya terdiri atas pendakwah yaitu teteh Khadijah dan jama’ah ibu-ibu di Masjid Al-Munawwarah. Antara pendakwah dan *mad’u* sama-sama orang sunda yang berasal dari jawa barat. Teteh menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh *mad’u*, meskipun teteh lulusan dari Manchester di UK namun ketika *mad’u* nya adalah ibu rumah tangga teteh menyesuaikan dengan bahasa sehari-hari bahasa yang mudah yang dipahami, karena ibu rumah tangga memiliki pendidikan yang berbeda-beda.

3) Identitas

Pada pembuatan teks ceramah ini teteh Khadijah lebih dominan berbicara tentang seorang istri, karena dahulu teteh juga pernah

merasakan menjadi seorang istri dan *mad'unya* adalah seorang ibu-ibu, namun teteh tidak hanya menyampaikan dan berpihak kepada istri, namun teteh juga berbicara tentang seorang suami dan keluarga itu sendiri. Jadi teteh tidak memihak seorang wanita atau laki-laki tetapi teteh berbicara mengenai bagaimana keduanya, peran seorang suami dan istri dalam membangun rumah tangga yang *sakinah* dan berbicara kekeliruan yang sering terjadi di rumah tangga.

b. Discourse Practice

Discourse practice adalah dimensi yang berkaitan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Dalam proses produksi teteh Khadijah pastinya mempersiapkan materi secara matang. Dipersiapkan dengan baik jauh-jauh hari oleh teteh Khadijah. Teks tersebut disampaikan oleh teteh Khadijah dalam ceramahnya di Jawa Barat, pada tanggal 4 September 2018. Konsumsi teks tersebut adalah *jama'ah* Masjid Al-Munawwarah, Rancasari, Kota Bandung Jawa Barat. Para *jama'ah* berasal dari komunitas Original Muslimah dan Forum Muslim Indonesia dan masyarakat sekitarnya. *Jama'ah* tersebut hanya terdiri dari *akhwat*, karena ceramah tersebut di khususkan untuk *akhwat*. *Jama'ah* tersebut hanya terdiri dari ibu rumah tangga. Dimana mereka mengikuti kajian tersebut untuk menambah ilmu tentang rumah tangga, mendapatkan solusi dari permasalahan rumah tangga, dan dapat mempraktekkan ilmu tentang membentuk rumah tangga yang di rindukan surga. Tidak hanya *jama'ah* Masjid Al-Munawwarah yang mengonsumsi teks,

tetapi *subscribe* dari *channel* Youtube Ngaji Dimana yang berjumlah 78,5ribu *subscriber* dan telah ditonton 76.772 kali di Youtube.

c. Sociocultural Practice

Sociocultural practice adalah aspek yang berhubungan dengan konteks di luar teks. Ceramah tersebut diadakan oleh DKM Al-Munawwarah berkolaborasi dengan komunitas Original Muslimah dan Forum Muslim Indonesia, dimana dalam komunitas tersebut terdiri dari ibu rumah tangga, oleh karena itu mereka membuat tema tentang “Membentuk Rumah Tangga yang di Rindukan Surga”. Tete Khadijah menyampaikan dakwah tentang rumah tangga yang di rindukan surga. Tete pernah gagal dalam membina rumah tangga. Dalam media massa mengabarkan bahwa “Setelah lama tak mendengar kabar berita Peggy setelah pernikahannya dengan pengusaha Wisnu Tjandra, tiba-tiba ada gosip mereka akan bercerai. Rumah tangga Peggy-Wisnu telah terbina lebih kurang empat tahunan. Kabar perceraian Peggy-Wisnu ternyata bukan isapan jempol belaka. Adik kandung Peggy, yakni Reza Sukma mengaku kabar itu benar adanya. Awal November mendatang sidang kasus perceraian Peggy-Wisnu akan digelar di Pengadilan Agama, Jakarta Selatan.

Dalam ceramahnya tete menyampaikan pesan dakwah bahwa dalam membangun rumah tangga harus diperlukan agama dan akhlak yang baik, oleh karena itu tete Khadijah menyampaikan kepada *mad'u* bagaimana membina rumah tangga yang sesungguhnya, agar dapat se frekuensi, memperoleh ketenangan di dalam rumah tangga, dan

berkumpul kembali di *Jannah* dengan keluarga. Tete pastinya tidak menginginkan *mad'u* bernasib sama dengan rumah tangganya.

2. Perspektif Islam

a. Dasar-dasar Pembinaan Rumah Tangga

Bicara tentang keluarga pesan utama yang kita ingat dari Baginda Rasulullah SAW untuk menjadikan rumah tangga kita seperti surga di dunia sehingga kita bisa mendapatkan surga di Akhirat, "*Baiti Jannati : Rumahku surgaku*", yang memiliki tugas penting ini, tanggungjawab dan kewajiban adalah pasangan suami dan istri paling awal itu. Di dalam membangun surga di dunia pastinya di dalam keluarga tersebut terdapat ketenangan, kasih sayang dan cinta, seperti firman Allah SWT:

وَمِنْ آيَاتِهِ ۖ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا
إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.(QS. Ar-Rum [30]:21)"*¹⁰⁴

¹⁰⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Gema Risalah Press, tt), 803.

Sang suami sebagai pemimpin bagi keluarga secara menyeluruh, sementara sang istri pemimpin bagi anak-anaknya dan di dalam rumah suaminya. Pada porsi ini tidak ada satu lebih di depan dan satu lebih dibelakang tapi dihadapan Allah keduanya mengambil porsi dan peranan sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT. Allah SWT berfirman:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ
عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ﴿٣٤﴾

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita) dan karena mereka laki-laki telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.” (QS. An-Nisa [4]: 34)¹⁰⁵

Rasulullah Shollallohu ‘Alaihi wa Sallam juga bersabda, *“Kalian semua adalah pemimpin dan seluruh kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpin. Penguasa adalah pemimpin dan seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya, wanita juga adalah pemimpin atas rumah dan anak suaminya. Sehingga seluruh kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpin.”* (Muttafaqun alaihi).¹⁰⁶

¹⁰⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Gema Risalah Press, tt), 154.

¹⁰⁶ Muhammad Muhlis, *Kedudukan suami sebagai Pemimpin dalam Rumah Tangga*, diakses pada tanggal 6 Desember 2020 dari <https://muhlis3.wordpress.com>

Berbicara membentuk keluarga yang dirindukan surga kita mulai dulu dari pernikahan itu sendiri. Kita mulai dulu dari pasangan suami dan istri, karena apa yang dibawa sebagai nilai-nilai di dalam rumah tangga tersebut oleh suami dan istri itu yang akan turun kepada anak-anak, maka suami dan istri harus ada dijalur yang sama mesti satu frekuensi “Aku dan engkau menuju Allah bukan lagi aku kepadamu dan engkau kepadaku tapi aku dan engkau kepada Allah”. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

“Hai sekalian manusia, bertaqwakalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah mengembangbiakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertawakalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (perihal) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”” (QS. An-Nisa [4]: 1)¹⁰⁷

b. Hak dan Kewajiban Suami dan Istri

Istri harus taat kepada Allah, Rasulullah, dan suami. Istri kepada suami harus melayani, mengurus,

¹⁰⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Gema Risalah Press, tt), 141.

menyamankan, dan menenangkan. Istri menjadi pelayan bagi suaminya, maka suami mesti memuliakannya. Allah SWT berfirman:

﴿فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ ۖ حَفِظْنَ لِغَيْبِ مَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ﴾ (٣٤)

“Sebab itu maka wanita yang shaleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara mereka” (QS. An-Nisa [4]:34)¹⁰⁸

Suami harus memuliakan istri, melindungi, berkasih sayang, menjaga, dan mencintai. Suami istri harus saling menjaga, saling mengisi, demi mencapai ridhonya Allah dan menegakkan dinul Islam. Hadits riwayat Turmudzi dan Ibnu Hibban dari Abu Hurairah r.a. mengajarkan, “Orang-orang mukmin yang paling baik budi perangainya, dan orang-orang yang paling baik di antara kamu adalah yang paling baik perlakuannya terhadap isteri-isterinya.”¹⁰⁹

Suami dan istri harus kesalingan, pahami dulu suami sehingga nanti suami memahami istri, sebaliknya suami juga gitu pahami istrinya sehingga istri punya semangat untuk memahami suami, semuanya adalah kesalingan Allah SWT berfirman:

هُنَّ لِيَأْسَ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِيَأْسَ هُنَّ

¹⁰⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Gema Risalah Press, tt), 154.

¹⁰⁹ Makalah, *Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Rumah Tangga*, diakses pada tanggal 6 Desember 2020 dari <http://www.makalah.co.id>

Mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka” (QS. Al-Baqarah [2]:187)¹¹⁰

Pasangan suami dan istri di ibaratkan seperti pakaian, yang selalu dekat batin dan fisiknya, saling percaya, saling memahami dan membutuhkan, dan saling menjaga aib pasangan. Harus ada kesalingan diantara keduanya, dengan adanya kesalingan ini rumah tangga bisa mencapai apa yang di inginkan. Suami istri bahagia, maka anak-anak pun akan merasakannya.

c) Menggapai Keluarga *Sakinah*

Dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6, diperintahkan untuk menjaga dirimu dan keluargamu dari api neraka. Allah SWT berfirman: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjagaannya malaikat-malaikat yang kasar, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹¹¹* Menciptakan rumah tangga bagaikan surga kita harus melindungi diri dan keluarga dari api Neraka, dengan cara perbaiki terus menerus, memperbaiki dan menambah ilmu agama, memperbaiki amalnya, sehingga dia bisa jaga dirinya dan keluarganya.

Bagaimana Lukman mengajarkan anaknya, *“Jangan engkau menyekutukan Allah dengan apapun*

¹¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Gema Risalah Press, tt), 55.

¹¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Gema Risalah Press, tt), 1148.

juga, jangan kau berbicara dengan suara yang tinggi kepada siapapun bagaikan suara keledai, karena dihadapan Allah itu sombong”. Dalam mendidik anak Lukman Nul Hakim sudah mengajarkan terlebih dahulu dan telah dituangkan ke dalam Al-Qur’an Surat Lukman. Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Lukman [31]:13)¹¹²

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Lukman [31]: 18)¹¹³

¹¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Gema Risalah Press, tt), 814.

¹¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Gema Risalah Press, tt), 815.

Dua ayat di atas adalah contoh Lukman dalam mendidik anak, bahwa yang akan diwariskan untuk anak bukanlah harta dunia, namun ilmu tentang akidah dan tauhid yang benar yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Menggapai surga bersama sesungguhnya di Akhirat nanti, maka suami istri harus mendidik anak dengan baik, namun terkadang istri dan anak dapat menjadi ujian di dalam rumah tangga, seperti dalam QS. At-Tagabun ayat 14, Allah SWT berfirman:

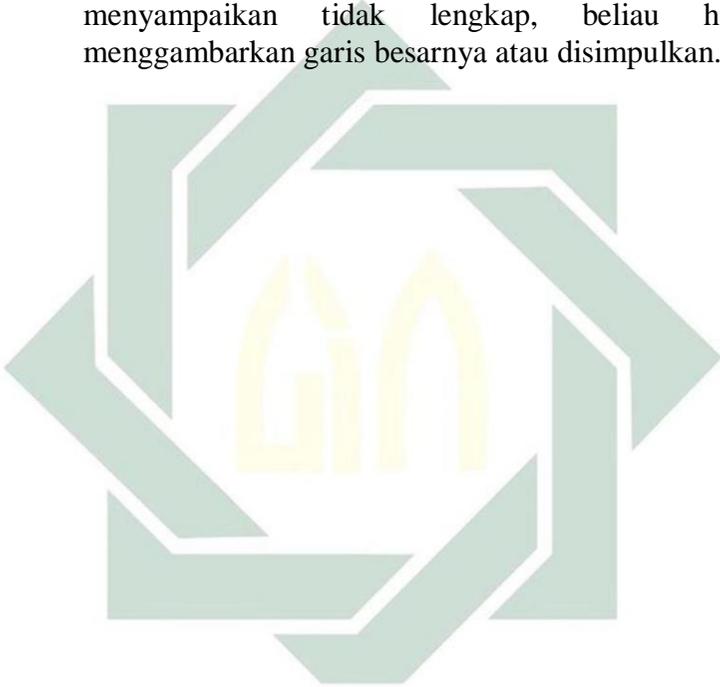
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ
فَاحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِنْ تَعَفَوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”¹¹⁴

Dalam menggapai rumah tangga bagaikan surga, Nabi Muhammad SAW mengatakan ada lima perintah Allah yang aku perintahkan kepada umat, yang pertama berjama'ah, yang kedua samikna, yang ketiga waatokna, yang keempat hijrah, yang kelima jihad. Dalam ceramah teteh Khadijah beliau menyampaikan ceramah mengenai “Membentuk

¹¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Gema Risalah Press, tt), 1141.

Keluarga yang di Rindukan surga”. Dimana dakwah yang beliau sampaikan asik, nggena, menarik, karena beliau menyampaikan dakwah dengan berdialog atau berakting sehingga dakwah yang beliau sampaikan tidak membosankan. Dalam menyampaikan dakwah mengenai Al-Qur’an dan Hadist beliau menyampaikan tidak lengkap, beliau hanya menggambarkan garis besarnya atau disimpulkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pesan dakwah keluarga *sakinah* dalam ceramah teteh Khadijah di Youtube. Peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Dalam membentuk keluarga *sakinah* suami dan istri harus satu frekuensi “Aku dan engkau menuju Allah, bukan aku kepadamu engkau kepadaku”. Suami dan istri harus memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari ridhonya Allah.
2. Suami dan istri harus kesalingan, saling memahami satu sama lain. Seorang istri harus taat kepada Allah, Rasulullah, dan suami. Istri kepada suami harus melayani, mengurus, mengamankan, menenangkan, *qona'ah* dan tidak *nusyuz*.
3. Seorang suami harus memuliakan istri, melindungi, berkasih sayang, menjaga, dan mencintai. Suami istri harus saling menjaga, saling mengisi, demi mencapai ridhonya Allah dan *dinul Islam* harus selalu ditegakkan dalam rumah tangga dengan menjalankan kewajiban, taat kepada Allah, dan Rasulullah, serta selalu mengkaji dan mengamalkan ajaran.
4. Seorang anak harus taat kepada Allah, Rasulullah dan orangtua. Bagaimanapun orangtuanya dia harus tetap berbakti kepada orangtua, jika orangtuanya menyimpang dari ajaran ia tidak boleh mengikutinya.

B. Rekomendasi

Peneliti merekomendasikan kepada seluruh pihak yang membaca skripsi saya, bahwa:

1. Dalam membentuk rumah tangga ilmu tentang pernikahan, ilmu tentang membentuk keluarga *sakinah*

harus kita pelajari sebelum menikah dan setelah ijab kabul, sebab ilmu ini sangat penting dalam membangun rumah tangga. Ilmu ini harus selalu ditingkatkan dalam rumah tangga agar dapat tercapai keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*.

2. Suami dan istri harus satu frekuensi, tujuan menikah untuk mencari ridhonya Allah. Dalam membentuk rumah tangga *sakinah* harus saling bahu membahu, mengingatkan, dan taat bersama-sama.
3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan untuk lebih rinci dalam membahas keluarga *sakinah*, subjek yang berbeda dan menggunakan analisis yang berbeda.
4. Gunakan analisis dan penelitian yang kamu pahami dan mudah untuk mencari datanya.

C. Keterbatasan penelitian

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti tidak menggunakan teknik wawancara karena peneliti tidak berhasil dalam mewawancarai teteh Khadijah secara *online*, tidak berhasil karena tidak mendapatkan respon oleh teteh Khadijah meskipun pesan yang saya kirimkan sudah dibaca oleh pihak teteh Khadijah. Meskipun tidak berhasil wawancara peneliti berhasil mengumpulkan data-data dengan segenap kemampuan peneliti. Di awal dalam memilih analisis kurang memahami analisis yang digunakan, seharusnya sebelum memilih harus memahami betul analisisnya, jadi sedikit kesulitan di dalam analisis namun berkat kuasa Allah skripsi ini dapat selesai dan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A.Z., *Peggy Melati Sukma Khadijah | Menemukan yang Hilang dalam Diri*, Diakses pada tanggal 21 Desember 2020 dari <https://www.youtube.com/watch?>
- Al-Azizi, A.S., *Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2017.
- Amanah, B., “Konsep Keluarga *Sakinah* Menurut M. Quraish Shihab”, *Skripsi*, Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah IAIN Ponorogo, 2019.
- Andarmoyo, S., *Keperawatan Keluarga (Konsep Teori, Proses, dan Praktik Keperawatan)*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012.
- Andirja, Firanda., *Membangun Keluarga Sakinah - Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A*, diakses pada 10 November 2020 dari <https://www.youtube.com>.
- Aziz, M.A., *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Bahri, Syamsul., “Konsep Keluarga *Sakinah* Menurut M. Quraish Shihab”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Basalamah, S.R., *Bersama Keluarga Masuk surga*, Tangerang: STDIIS Press, 2016.
- Basri, H., *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

BukuKita.com, *Dakwah Keliling Dunia Peggy Melati Sukma : Fun Kayakun! Menembus Palestina*, diakses pada 28 November 2020 dari <https://www.bukukita.com>.

BukuKita.com, *Inspirasi Hijrah Peggy Melati Sukma : Ya Rabbana, Aku Ingin Pulang Sebuah Kisah Perenungan Batin*, diakses pada 28 November 2020 dari <https://www.bukukita.com>.

Bukukita.com, *Kujemput Engkau di Sepertiga Malam*, diakses pada 28 November 2020 dari <https://www.bukukita.com>.

BukuKita.com, *Peggy Melati Sukma : My Life My Hijab*, diakses pada 28 November 2020 dari <https://www.bukukita.com>.

Cahyadi, *Di Jalan Dakwah Kugapai Sakinah*, Solo: PT. Era Adicitra Intermedis, 2009.

Chadijah, S., “Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam”, Vol. 14 No. 1, 2018.

Cinta Qur'an TV, *Peggy Melati Sukma : Mulai Dari Pembalap, Bungee Jumping, Sekolah Bir, Hingga Hijrah dan Berdakwah*, diakses pada tanggal 25 Desember 2020 dari https://www.youtube.com/watch?v=COYX_9pjt00

CNBC Indonesia, *Kisah Cinta Habibie-Ainun: Seperti Pengantin Baru Selamanya*, diakses tanggal 7 Oktober 2020 dari <https://www.cnbcindonesia.com>.

- Dhofir, M & Sobari, A.. *35 Sirah Shahabiyah: 35 Sahabat Wanita Rasulullah SAW*, Jakarta: Al-I'tishom, 2006.
- El-Anwari, N., *Istri yang Hebat*, Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*, Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Gramedia, *Peggy Melati Sukma: My Amazing Hijab Journey*, diakses tanggal 28 November 2020 dari <https://www.gpu.id/bookdetail/87978>.
- Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*, Depok: PT. RajaGrafindo, 2019.
- Hadju, V., *Pesan Dakwah Seorang Profesor*, Bogor: IPB Press, 2017.
- Hasan, M., *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- IDN TIMES, *7 Pelajaran Berharga dari Kisah Cinta Habibie & Ainun*, , diakses tanggal 7 Oktober 2020 dari <https://www.idntimes.com>.
- Ilham, M.A., *Menggapai Keluarga Sakinah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2013.
- Ismatulloh, A.M., “Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur’an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur’an dan Tafsirnya)”, *Jurnal Pemikiran Hukum*,

(online), jilid XIV, No. 1, diakses pada 20 Oktober 2020 dari <https://journal.iain-samarinda.ac.id>.

I-Software, L. P., *Kitab 9 Imam*, diakses tanggal 20 Januari 2021 dari <https://www.lidwapusaka.com/>.

Kamil, I & Cuaca, F.C., *Rumah Tangga surga*, Bandung: Mizania, 2015.

Katabergerak, *Buku Puisi 3,5 Luapan Cinta di Air Tenang*, diakses pada 28 November 2020 dari <https://katabergerak.wordpress.com>.

Kisyik, A.H., *Bimbingan untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, Bandung: Mizan, 1997.

Makalah, *Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Rumah Tangga*, diakses pada 6 Desember 2020 dari <http://www.makalah.co.id>

Mizanstore, *Kuketuk Langit Dari Kota Judi Menjejak Amerika*, diakses pada 28 November 2020 dari <https://mizanstore.com>.

Mufidah, *Psikologi Keluarga Berwawasan Gender*, Malang : UIN Maliki Press, 2013.

Muhlis, M., *Kedudukan suami sebagai Pemimpin dalam Rumah Tangga*, diakses pada 6 Desember 2020 dari <https://muhlis3.wordpress.com>

Munir, M & Illaihi, W., *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

- Ngaji Dimana?, *Membentuk Keluarga yang dirindukan surga / Peggy Melati Sukma Teteh Khadijah*, diakses pada 10 Oktober 2020 dari <https://www.youtube.com>.
- Nurhada, E., *Youtube: Cara Mudah Menjadi Populer dengan Internet*, Yogyakarta: CV. Andi Offsey, tt.
- Sukma, P. M., *Bismillah Profil Teteh Khadijah by Mimbar TV*, diakses tanggal 28 November 2020 dari <https://www.instagram.com>.
- Republik Indonesia, D. A., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Gema Risalah Press, tt.
- Sucahyo, N., *Cerai di Masa Pandemi: Ditahan PSBB, Didorong Ekonomi*, diakses tanggal 14 Oktober 2020 dari <https://www.voaindonesia.com>.
- Sutinah, "Konsep Pendidikan Keluarga Sakinah", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 4, no. 1, 2015.
- Syukir, A., *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 60-61.
- Tribunewsmaker.com, *Perjalanan Hidup Peggy Melati Sukma, Ditipu Dijadikan Istri Kedua, Kini Hijrah dan Ganti Nama*, diakses pada 6 Desember 2020 dari <https://newsmaker.tribunnews.com>.
- Unde, A.A., *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*, Jakarta: Prenada, 2014.

Uwaidah, K.M., *Fiqh Wanita (Edisi Lengkap)*, Pustaka Al-Kautsar : Jakarta, 1998.

Viva.co.id, *Profil Peggy Melati Sukma*, diakses pada 28 November 2020 dari <https://www.viva.co.id/siapa/read>.

Wikipedia, *Peggy Melati Sukma*, diakses pada 24 November 2020 dari <https://id.wikipedia.org/wiki>.

